

# Report of the Implementation of Good Corporate Governance

---

---

## Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

### Corporate Governance

Good corporate governance is vital to the business integrity of PT Bank Internasional Indonesia Tbk. ("BII" or "Bank"), therefore members of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors, and its employees are committed to exercising good corporate governance practices which emphasise ethical and moral principles, as well as transparency in full compliance with regulations applicable to banks and public companies.

The rapidly changing business environment and global competition greatly affect the way BII manages its operations and consequently we continuously adapt in order to remain at the forefront of competition. In implementing good corporate governance it is important for the Bank to continuously ensure it has the capability to adapt and make key improvements.

This strong commitment to the implementation of good corporate governance principles in every aspect of BII's operations, by both Boards and all employees is a mandate to assure the development of a competitive organization, empowered by qualified people who respect the values of integrity, professionalism and leadership.

The norms, business conduct, attitudes and standards of every employee at BII without exception, are determined by the Bank's Code of Ethics and Conduct to guide all BII management and employees, including contract personnel and entities collaborating with or representing BII, both directly and indirectly. To affirm this principle it is a requirement that the Code is signed by all stakeholders, and subject to renewal every year.

### Corporate Governance

Penerapan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) merupakan hal yang sangat penting bagi integritas bisnis PT Bank Internasional Indonesia Tbk. ("BII" atau "Bank"); oleh karenanya, segenap jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan BII berkomitmen untuk menerapkan praktek-praktek *Good Corporate Governance* yang mengedepankan prinsip moral dan etika serta praktek-praktek transparansi yang dijalankan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi Bank dan perusahaan publik.

Perubahan-perubahan yang sangat cepat dari lingkungan usaha maupun persaingan global sangat mempengaruhi bagaimana BII dikelola, yang mengakibatkan BII harus selalu melakukan penyesuaian agar tetap unggul di tengah kompetisi. Dalam pengelolaan *Good Corporate Governance*, penting bagi Bank untuk selalu meningkatkan kemampuan beradaptasi dan secara terus menerus melakukan perbaikan.

Komitmen yang tinggi dalam melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di dalam setiap kegiatan usaha BII oleh Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan mutlak diperlukan dalam upaya membangun organisasi yang kompetitif dengan mutu sumber daya manusia yang handal serta mendasarkan diri pada nilai-nilai integritas, profesionalisme dan kepemimpinan.

Standar dan perilaku bisnis serta tingkah-laku pribadi yang etis ditetapkan dalam Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang berlaku untuk seluruh karyawan dan pengurus tanpa terkecuali, termasuk para karyawan kontrak serta para pihak yang bekerjasama dengan BII atau para pihak yang mewakili BII secara langsung atau tidak langsung. Hal tersebut diperkuat dengan penandatanganan komitmen pribadi atas Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang diperbaharui setahun sekali.

On 30 September, 2008 controlling ownership of BII was transferred to Malayan Banking Berhad ("Maybank") and it is believed Maybank will contribute positively to the ongoing pursuit of corporate governance principles and the maintenance of sound business practice at BII. As a business group, Maybank fully understands that a company's progress is important not only to its shareholders but also to wider parts of society, including government, communities and parties with whom a company maintains relationships. Maybank holds the view that corporate governance is not only about compliance with regulations, but also about upholding strict business values, integrity, ethics and professionalism.

Guided by Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 of 30 January 2006 on Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks and its subsequent amendment, BI Regulation No. 8/14/PBI/2006 of 5 October 2006, and the executory provisions in BI Circular No. 9/12/DPNP of 30 May 2008 on Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks, and Bapepam rules and other best practices, BII implements 5 (five) basic principles of Good Corporate Governance: transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

For disclosure and transparency, BII issues this report to examine the implementation of Good Corporate Governance practices at the Bank.

As part of the continuous improvement in the quality of Good Corporate Governance practices, BII periodically performs comprehensive self-assessment on the implementation of Good Corporate Governance to monitor and evaluate if GCG principles have been correctly applied, and to assess implementation and review action plans. Corrective actions are taken as and when necessary.

Pada tanggal 30 September 2008 kepemilikan saham pengendali BII telah beralih kepada Malayan Banking Berhad ("Maybank"). Maybank diyakini akan mendukung kesinambungan tata kelola perusahaan sekaligus mempertahankan iklim bisnis yang sehat. Maybank merupakan kelompok usaha yang memahami bahwa kemajuan suatu perusahaan tidak semata-mata untuk kepentingan pemegang saham, namun juga untuk kepentingan komunitas yang lebih luas, termasuk pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak yang merasakan dampak dari kemajuan suatu perusahaan. Maybank meyakini bahwa tata kelola perusahaan bukan semata-mata merupakan kepatuhan atas peraturan, namun merupakan tujuan untuk mencapai nilai-nilai usaha, integritas, etika dan profesionalisme yang tinggi.

Dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance bagi Bank Umum*, Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance Bagi Bank Umum* dan ketentuan pelaksanaannya dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance bagi Bank Umum*, serta Peraturan Bapepam maupun *best practices* lainnya, BII melaksanakan *Good Corporate Governance* dengan berlandaskan pada 5 prinsip dasar *Good Corporate Governance* yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*).

Dalam mengimplementasikan prinsip transparansi (*transparency*) sesuai dengan ketentuan *Good Corporate Governance*, BII menyampaikan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Sebagai upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance*, BII secara berkala melakukan *self assessment* secara komprehensif terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* untuk memantau serta mengevaluasi pengimplementasiannya dan melakukan kajian rencana tindak lanjut (*action plan*), termasuk tindakan korektif (*corrective action*) apabila diperlukan guna mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

## I. Performance, Roles and Responsibilities of the Board of Commissioners (BoC)

### A. Board of Commissioners Membership, Membership Criteria and Independence

#### 1. Board of Commissioners Membership

The AGM on 1 December 2008 approved the resignations of the following Board members: Ernest Wong Yuen Weng, Thomas Patrick Sodano, Hyun Kap Sin, Woo Shick Lee and Kuo How Nam:

Name Nama	Position Jabatan	Date Approved Tanggal Persetujuan	
		Resignation Pengunduran diri	AGM RUPS
Ernest Wong Yuen Weng	President Commissioner Presiden Komisaris	26 October 2008	01 December 2008
Thomas Patrick Sodano	Commissioner Komisaris	26 October 2008	01 December 2008
Hyun Kap Sin	Commissioner Komisaris	30 October 2008	01 December 2008
Woo Shick Lee	Commissioner Komisaris	30 October 2008	01 December 2008
Kuo How Nam	Commissioner Komisaris	01 December 2008	01 December 2008

The AGM on 31 December 2008 also approved the appointment of three (3) new BoC members. Board membership, at the date of reporting, is as follows:

## I. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

### A. Komposisi, Kriteria, dan Independensi Dewan Komisaris

#### 1. Komposisi Dewan Komisaris

RUPS tanggal 01 Desember 2008 menyetujui pengunduran diri dari beberapa anggota Dewan Komisaris, yaitu Ernest Wong Yuen Weng, Thomas Patrick Sodano, Hyun Kap Sin, Woo Shick Lee dan Kuo How Nam dengan perincian sebagai berikut:

RUPS tanggal 01 Desember 2008 tersebut juga menyetujui pengangkatan 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris baru sehingga komposisi anggota dan struktur Dewan Komisaris per posisi tanggal laporan adalah sebagai berikut:

Name Nama	Position Jabatan	Date Approved Tanggal Persetujuan		
		AGM RUPS	Bank Indonesia	Term of Service up to Masa jabatan s/d
Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad	President Commissioner Presiden Komisaris	01 December 2008	Approval in process Dalam proses	2009 AGM RUPST 2009
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	Commissioner Komisaris	01 December 2008	Approval in process Dalam proses	2009 AGM RUPST 2009
Spencer Lee Tien Chye	Commissioner Komisaris	01 December 2008	Approval in process Dalam proses	2009 AGM RUPST 2009
Putu Antara *	Independent Commissioner Komisaris Independen	01 December 2008	22 October 2002	2009 AGM RUPST 2009
Umar Juoro*	Independent Commissioner Komisaris Independen	01 December 2008	7 November 2002	2009 AGM RUPST 2009
Taswin Zakaria *	Independent Commissioner Komisaris Independen	01 December 2008	31 March 2004	2009 AGM RUPST 2009

Note:  
\* Indonesian citizen

Keterangan:  
\* Anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan Indonesia

Under the current structure, the BoC has six (6) members, of whom three (3) are in the process of BI approval as at the reporting date. Of all the BoC members, three are independent commissioners. As at 31 December 2008:

- The number of BoC members did not exceed the number of Directors;
- Independent commissioners accounted for 50% of the total number of BoC members;
- The total number of BoC members of foreign nationality did not exceed the number of BoC members of Indonesian nationality.

No member of the BoC is serving as a commissioner, director, or executive officer of another bank, company, or institution except as permitted by the BI regulation on Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks.

The term of service of all BoC members will expire at the closing of the 2009 AGM.

## 2. BoC Membership Criteria

Appointments and/or replacements of BoC members are approved by the AGM in accordance with key criteria which include integrity, competence, professionalism, and financial reputation, and are in line with the fit and proper test requirements set by Bank Indonesia.

All appointments and/or replacements of BoC members shall take into account the recommendations made by the Nomination Committee.

## 3. Board of Commissioners Independence

To avoid any conflicts of interest, no members of the BoC have financial or family relations with other commissioners and/or directors.

All independent commissioners have no shareholding interest, or financial, managerial and familial relations to second degree with other commissioners, directors and/or controlling shareholders, and have no relationship with the Bank that may otherwise affect their ability to act independently.

In this regard, all BoC members have written and signed a Statement of Independent status.

Dengan komposisi di atas maka keanggotaan Dewan Komisaris BII per tanggal 31 Desember 2008 berjumlah 6 (enam) orang, 3 (tiga) diantaranya hingga tanggal laporan masih dalam proses persetujuan oleh Bank Indonesia. Dari jumlah 6 (enam) orang Komisaris tersebut, 3 (tiga) diantaranya merupakan Komisaris Independen. Dengan demikian jumlah anggota Dewan Komisaris Bank per tanggal 31 Desember 2008:

- Tidak melebihi jumlah anggota Direksi;
- 50%-nya merupakan Komisaris Independen; dan
- Jumlah anggota dewan komisaris Warga Negara Asing tidak melampaui jumlah anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan Indonesia.

Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris BII sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank lain atau perusahaan lain, kecuali sebagaimana diperkenankan dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.

Masa jabatan seluruh anggota Dewan Komisaris akan berakhir pada RUPS Tahunan 2009.

## 2. Kriteria Dewan Komisaris

Seluruh pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris disetujui oleh RUPS sejalan dengan kriteria utama dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Setiap pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris senantiasa memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi.

## 3. Status Independensi Dewan Komisaris

Untuk menghindari benturan kepentingan, seluruh anggota Dewan Komisaris BII tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.

Seluruh Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Sehubungan dengan hal tersebut, seluruh anggota Dewan Komisaris independen telah membuat dan menandatangani Surat Pernyataan Independensi.

## B. Roles and Responsibilities of the Board of Commissioners

1. The BoC actively ensures the implementation of Good Corporate Governance principles in BII's business operations at all levels.
2. The BoC periodically reviews the roles, responsibilities and performance of the Board of Directors. The BoC provides directions and advice, and requests the Board of Directors to be accountable for decisions made. The BoC performs its oversight function through regular meetings with directors and/or through special reports submitted by the Internal Audit Unit (SKAI), Audit Committee, Compliance Director, as well as through other means written of communication.
3. The BoC directs, monitors, and evaluates the organization of the Bank's strategic policies.
4. The BoC is not involved in the decision-making process regarding BII's operations, except exposure to related parties or other matters described in the Bank's Articles of Association and/or laws and regulations applicable to the performance of the oversight function.
5. Through the Audit Committee, the BoC ensures that the Board of Directors responds to the audit results and recommendations submitted by the Internal Audit (SKAI) and external auditors, as well as the results of monitoring undertaken by Bank Indonesia and/or other authorities.
6. The BoC has formed Audit, Risk Oversight, Remuneration, and Nomination Committees; all of which have performed their functions effectively. Their roles and responsibilities are described elsewhere in this report.
7. Committee members are appointed by the Board of Directors based on decisions made at BoC meetings.
8. The BoC maintains work guidelines containing policies on work ethics, working hours and meeting procedures against which performance reviews are benchmarked.
9. The BoC allocates sufficient time for optimum performance of functions and responsibilities.

## C. Board of Commissioners' Meetings

In 2008 a total of ten (10) BoC meetings were held; three of these meetings were attended by all Board members: on 22 January 2008, 08 November 2008 and 11 December 2008.

## B. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris BII secara aktif memastikan telah diterapkannya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2. Dewan Komisaris melaksanakan peninjauan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala, dengan memberikan arahan, nasihat maupun permintaan pertanggungjawaban Direksi dalam setiap keputusan yang diambil. Pelaksanaannya antara lain dilakukan melalui rapat berkala Dewan Komisaris dengan Direksi atau melalui laporan-laporan yang disampaikan secara khusus oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Komite Audit, Direktur Kepatuhan, atau dengan sarana komunikasi tertulis lainnya.
3. Dewan Komisaris mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
4. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait, atau hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.
5. Melalui Komite Audit, Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), auditor ekstern, hasil pengawasan Bank Indonesia dan atau hasil pengawasan oleh otoritas lainnya.
6. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Komite Nominasi yang telah menjalankan tugasnya secara efektif, dimana tugas dan tanggung jawabnya akan diuraikan secara khusus dalam laporan ini.
7. Pengangkatan anggota komite telah dilakukan Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.
8. Dewan Komisaris telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang telah mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan mekanisme rapat yang menjadi tolok ukur dalam menilai kinerja.
9. Dewan Komisaris telah menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

## C. Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2008 telah diselenggarakan 10 (sepuluh) kali Rapat Dewan Komisaris secara berkala, dengan 3 kali rapat Dewan Komisaris diantaranya dihadiri seluruh anggota Dewan Komisaris, yaitu pada tanggal 22 Januari 2008, 08 November 2008 dan 11 Desember 2008.

**BoC Meetings Held in 2008****Rapat Dewan Komisaris tahun 2008**

Board of Commissioners Dewan Komisaris	22/01	13/03	27/03	22/04	22/05	24/06	21/08	8/10	8/11	11/12	Σ
Putu Antara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
Umar Juoro	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
Taswin Zakaria	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
Thomas Patrick Sodano	√	x	√	√	x	√	√	√	*	*	6
Lee Woo Shick	√	x	x	x	x	x	x	√	*	*	2
Hyun Kap Shin	√	x	√	√	√	x	x	x	*	*	4
Ernest Wong Yuen Weng	√	√	√	√	√	√	√	x	*	*	7
Kuo How Nam	√	√	√	√	√	√	√	√	√	*	9
Invitees Undangan											
Tan Sri Mohammed Basir bin Ahmad									√	√	
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar									√	*	
Spencer Lee Tien Chye									*	√	

Note: √ Present x Absent \* Resigned

Keterangan: √ Hadir x Absen \* Mengundurkan diri

The BoC also held eight (8) joint meetings with the Board of Directors.

Di samping itu, Dewan Komisaris juga melaksanakan 8 (delapan) kali rapat berkala dengan Direksi.

**Joint BoC-BoD Meetings Held in 2008****Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2008**

Board of Commissioners Dewan Komisaris	22/01	13/03	22/05	24/06	21/08	08/10	08/11	11/12	Σ		
Putu Antara			√	√	√	√	√	√	8		
Umar Juoro			√	√	√	√	√	√	8		
Taswin Zakaria			√	√	√	√	√	√	8		
Thomas Patrik Sodano			√	x	x	√	x	√	*	3	
Lee Woo Shick			√	x	x	x	x	√	*	2	
Hyun Kap Shin			√	x	√	x	x	*	*	2	
Ernest Wong Yuen Weng			√	√	√	√	x	*	*	5	
Kuo How Nam			√	√	√	√	√	√	*	7	
Invitees Undangan											
Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad								√	√		
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar								√	x		
Spencer Lee Tien Chye								x	√		
Board of Directors Direksi											
Henry Ho Hon Cheong			√	√	√	√	√	√	√	8	
Sukatmo Padmosukarso			√	√	√	√	√	√	√	8	
Fransiska Oei			√	√	√	√	√	√	√	8	
Satinder Pal Singh Ahluwalia			√	√	√	√	x	√	√	7	
Rita Mas'Oen			√	√	√	√	√	√	√	8	
Dira K Mochtar			√	√	√	√	√	√	√	8	
Prem Kumar			√	√	√	√	√	√	√	8	
Sanjay Kapoor			x	√	√	√	√	√	√	7	
Ventje Rahardjo			√	√	√	√	√	x	√	*	6

Note: √ Present x Absent \* Resigned

Keterangan: √ Hadir x Absen \* Mengundurkan diri



Decisions at BoC meetings were based on consensus or on majority votes in the event of no consensus. Minutes of BoC meetings have been properly documented, with dissenting opinions, if any.

#### **D. Transparency and Financial, Managerial and Familial Relations of the Board of Commissioners**

BII Commissioners have prepared and signed statements, subject to periodic renewal, to the effect that:

1. BoC members have no shares totalling 5% or more in BII or in other banks and companies (both national and international);
2. Independent Commissioners have no interests or financial, managerial and/or familial relations with other members of the BoC and Directors and/or with controlling shareholders, or relationships within the Bank which may affect their ability to act independently.
3. BoC members are committed to comply with the Codes of Ethics and Conduct.

### **II. Performance of Roles and Responsibilities of the Board of Directors**

#### **A. Board of Directors Membership, Membership Criteria and Independence**

##### **1. Board of Directors Membership**

The EGM on 1 December 2008 approved the resignation of one Director, Ventje Rahardjo. As at 31 December 2008, BII's Board of Directors comprised eight (8) members with the following structure: one (1) President Director, one (1) Vice President Director and six (6) Directors. As at the above date:

- The number of BoD members did not exceed the number of Commissioners;
- All BoD members are domiciled in Indonesia.

Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat. Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pencantuman *dissenting opinions* apabila ada.

#### **D. Transparansi dan Hubungan Keuangan, Kepengurusan dan Keluarga Dewan Komisaris**

Anggota Dewan Komisaris BII telah membuat dan menandatangani surat pernyataan yang diperbaharui secara berkala, antara lain terkait hal-hal sebagai berikut:

1. Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih pada BII maupun pada bank dan perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri).
2. Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
3. Komitmen terhadap pelaksanaan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku.

### **II. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi**

#### **A. Jumlah, Komposisi, Kriteria, dan Independensi Direksi**

##### **1. Jumlah dan Komposisi Direksi**

RUPSLB tanggal 01 Desember 2008 menyetujui pengunduran diri Ventje Rahardjo, sehingga keanggotaan Direksi BII per tanggal 31 Desember 2008 berjumlah 8 (delapan) orang, yang terdiri dari 1 (satu) Presiden Direktur, 1 (satu) Wakil Presiden Direktur dan 6 (enam) orang Direktur, dimana:

- Jumlah anggota Direksi lebih banyak dari jumlah anggota Dewan Komisaris; dan
- Seluruhnya berdomisili di Indonesia.

The BoD membership structure as at 31 December 2008 was as follows:

Komposisi anggota dan struktur Direksi per tanggal 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

Name Nama	Position Jabatan	Date Approved Tanggal Persetujuan	
		AGM RUPS	Bank Indonesia
Henry Ho Hon Cheong	President Director Presiden Direktur	4 April 2006*)	31 March 2004
Sukatmo Padmosukarso	Deputy President Director Wakil Presiden Direktur	25 July 2007**)	3 August 2007
Fransiska Oei	Compliance Director Direktur Kepatuhan	4 April 2006***)	9 May 2005
Dira K. Mochtar	Corporate Banking Director Direktur Perbankan korporasi	4 April 2006**)	22 October 2002
Prem Kumar	Finance Director Direktur Keuangan	4 April 2006***)	05 April 2005
Satinder Pal Singh Ahluwalia	Risk Management Director Direktur Manajemen Risiko	4 April 2006	28 August 2006
Rita Mas'Oen	Operational and Information Technology Director Direktur Operasi dan Teknologi Informasi	16 April 2007	9 August 2007
Sanjay Kapoor	Consumer Banking Director Direktur Perbankan Konsumen	25 July 2007	21 November 2007

Note:

- \*) Appointed by AGM on 16 December 2003  
 \*\*) Appointed by AGM on 5 September 2002  
 \*\*\*) Appointed by AGM on 21 February 2005

Keterangan:

- \*) Pertama kali diangkat melalui RUPS tanggal 16 Desember 2003  
 \*\*) Pertama kali diangkat melalui RUPS tanggal 5 September 2002  
 \*\*\*) Pertama kali diangkat melalui RUPS tanggal 21 Februari 2005

The term of office of all Directors will expire at the closing of the 2009 AGM.

Masa jabatan seluruh anggota Direksi akan berakhir pada RUPS Tahunan 2009.

No member of the Board is serving as commissioner, director or executive officer of another bank, company, or institution, except Sanjay Kapoor and Rita Mas'Oen who concurrently serve as commissioners for non-bank subsidiary, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance), as permitted by the Bank Indonesia Regulation on Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks.

Direksi tidak memiliki jabatan rangkap sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan atau lembaga lain, kecuali Sanjay Kapoor dan Rita Mas'Oen yang merangkap sebagai komisaris pada anak perusahaan bukan Bank, yaitu PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance), sebagaimana diperkenankan dalam PBI tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

## 2. BoD Membership Criteria

In order to ensure objective and independent results, any appointment and/or replacement of BoD members follows the recommendations made by the Nomination Committee. Criteria for appointing directors include integrity, competence, professionalism, and financial reputation. All candidates must meet the fit and proper test requirements set by Bank Indonesia.

## 3. Board of Directors Independence

No members of the BoD have financial or familial relations to second degree with other directors and/or commissioners. No directors, either individually or jointly, have shareholdings of more than 25% of the paid-in capital in another company.

BoD members do not give proxies to other parties which result in any transfer of duties and functions of the BoD.

## B. Board of Directors Roles and Responsibilities

The BoD assumes full responsibility for the Bank's professional business development and risk management. The BoD promotes prudential banking principles in order to increase shareholder value, and consistently follows applicable laws and regulations issued by Bank Indonesia, the Department of Finance, Bapepam-LK, and other authorities. The BoD follows up the audit results and recommendations by the internal auditor and external auditors as well as the results of monitoring by Bank Indonesia and/or other authorities.

## Corporate Secretary

Fransiska Oei, BII Compliance Director, also serves as Corporate Secretary, and is responsible for the maintenance of fair, consistent, and transparent communications regarding matters related to corporate governance, material transactions, and corporate actions.

## 2. Kriteria Direksi

Dalam rangka mendapatkan hasil yang objektif serta independen maka dalam setiap pengangkatan dan/atau penggantian anggota Direksi senantiasa memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi. Kriteria yang ditetapkan untuk memilih anggota Direksi dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

## 3. Status Independensi Direksi

Seluruh anggota Direksi BII tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.

Anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

## B. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh dalam pengembangan bisnis dan pengelolaan risiko Bank secara profesional dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) untuk meningkatkan *shareholders value* serta senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, baik yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Departemen Keuangan, Bapepam - LK dan otoritas lainnya yang berwenang. Direksi senantiasa menindaklanjuti hasil temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor ekstern, dan hasil pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan atau otoritas lain yang berwenang.

## Sekretaris Perusahaan

Fransiska Oei selaku Direktur Kepatuhan juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab memelihara kewajaran, konsistensi dan transparansi komunikasi mengenai hal-hal terkait tata kelola perusahaan, transaksi material dan tindakan korporasi.

The Corporate Communication Division, under the Corporate Secretary's direction, provides daily information on the Bank to shareholders, the public, capital market investors, analysts, and the media.

Divisi Komunikasi Perusahaan dengan pengarahannya Sekretaris Perusahaan menyediakan informasi harian mengenai Perusahaan kepada pemegang saham, masyarakat, investor pasar saham, analis dan media.

The Corporate Secretary also monitors compliance with capital market laws and regulations, and ensures that the Board of Directors is informed of changes in laws and regulations and their implications.

Sekretaris Perusahaan juga memonitor kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan pasar modal serta memastikan bahwa Direksi mengetahui perubahan peraturan yang terjadi serta implikasinya.

### C. Board of Directors Meetings

### C. Rapat Direksi

In 2008, a total of 46 (forty six) Board of Directors meetings were held.

Selama tahun 2008 telah diselenggarakan 46 (empat puluh enam) kali rapat berkala Direksi.

#### BoD Meetings in 2008

#### Rapat Direksi Tahun 2008

Name Nama	Attendance Jumlah Kehadiran
Henry Ho Hon Cheong	43
Sukatmo Padmosukarso	43
Fransiska Oei	41
Satinder Pal Singh Ahluwalia	40
Rita Mas'Oen	42
Dira K Mochtar	39
Prem Kumar	41
Sanjay Kapoor	38
Ventje Rahardjo	39

Decisions at BoD meetings were based on consensus, or on majority votes in the event of no consensus. Minutes of BoD meetings have been properly documented, with dissenting opinions, if any.

Pengambilan keputusan rapat Direksi telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat. Hasil rapat Direksi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pencantuman *dissenting opinions* apabila ada.

### D. Transparency and Financial, Managerial and Familial Relations of the Board of Directors

### D. Transparansi dan Hubungan Keuangan, Kepengurusan dan Keluarga Direksi

BII Directors have prepared and signed statements, subject to periodic renewal, to the effect that:

Anggota Direksi telah membuat dan menandatangani surat pernyataan yang diperbaharui secara berkala yang antara lain terkait hal-hal sebagai berikut:

1. BoD members have no shares totaling five percent (5%) or more in BII and in other banks and companies (both national and international).

1. Anggota Direksi tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada BII maupun pada bank dan perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri).

2. BoD members, either individually or jointly, have no interests of more than twenty five percent (25%) of the paid-in capital of another company.
3. BoD members have no financial, managerial and familial relations to the second degree with other members of the BoD and BoC.
4. BoD members are committed to comply with the Codes of Ethics and Conduct.

### III. Committees and their Functions

In order to facilitate the effective performance of functions and duties, BII's BoC has set up the following committees: Audit Committee, Risk Oversight Committee, Remuneration Committee, and Nomination Committee.

#### 1. Audit Committee (AC)

BII set up an Audit Committee pursuant to Jakarta Stock Exchange Rule No. Kep-305/BEJ/07-2004 dated 19 July 2004, Bapepam Chairman Decree No. Kep 29/PM/2004 of 24 September 2004, and BI Regulation No. 8/4/PBI/2006 of 30 January 2006 on Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks. The committee assists the Board of Commissioners in performing its functions.

#### a. Audit Committee Structure, Membership, Expertise and Independence

Pursuant to Bapepam Rule No. IX.I.5 of 24 September 2004, the Audit Committee structure underwent several changes during 2008. The terms of office for the following Audit Committee members expired: Putu Antara, Agus Kretarto and M. Hadlari. They were replaced by Taswin Zakaria, Setiawan Kriswanto and Hadi Indraprasta. Further, Farid Harianto, who was appointed member of the Audit Committee on 25 June 2008, resigned as an Audit Committee member on 19 August 2008. Kuo How Nam, a member of the Committee, submitted his resignation as Commissioner, which was approved by the EGM on 1 December 2008.

2. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.
3. Anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.
4. Komitmen terhadap pelaksanaan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku.

### III. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Untuk membantu efektivitas pelaksanaan fungsi dan tugasnya, Dewan Komisaris BII telah memiliki beberapa komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Komite Nominasi.

#### 1. Komite Audit

Sesuai ketentuan Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004, peraturan Bapepam No. IX.I.5 tanggal 24 September 2004 dan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006, tanggal 30 Januari 2006, BII telah membentuk Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan tugasnya.

#### a. Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Audit

Sebagai pelaksanaan peraturan Bapepam No. IX.I.5 tanggal 24 September 2004, pada tahun 2008 telah terjadi beberapa kali perubahan susunan keanggotaan Komite Audit. Putu Antara, Agus Kretarto dan M. Hadlari yang telah berakhir masa jabatannya sebagai Ketua dan anggota Komite Audit digantikan oleh Taswin Zakaria, Setiawan Kriswanto dan Hadi Indraprasta. Selain itu, Farid Harianto yang menjadi anggota Komite Audit sejak 25 Juni 2008, mengundurkan diri sebagai anggota Komite Audit efektif pada tanggal 19 Agustus 2008. Kuo How Nam yang juga merupakan salah satu anggota komite, mengundurkan diri sebagai anggota Dewan Komisaris dan disetujui melalui RUPSLB yang diadakan pada tanggal 1 Desember 2008.

The new Audit Committee membership as at 31 December 2008 was as follows:

**Chairman/Member:**

Taswin Zakaria/Independent Commissioner

**Secretary/Member:**

Setiawan Kriswanto/Independent Party

**Member:**

Hadi Indraprasta/Independent Party

The structure, membership, expertise and independence criteria of the Audit Committee are in compliance with Bank Indonesia, Bapepam-LK and Indonesian Stock Exchange rules and regulations.

**b. Audit Committee Roles and Responsibilities**

The Audit Committee is in charge of providing professional and independent advice to the Board of Commissioners regarding reports or matters presented by the Board of Directors to the Board of Commissioners, and identifying items requiring the attention of the BoC. The Committee's roles and responsibilities include:

1. Preparing annual plans for approval by the BoC.
2. Monitoring the preparation of financial statements and ensuring that applicable accounting standards and policies are properly followed as well as reviewing financial information to be disclosed by the Bank, including financial statements and forecasts, and other finance-related data to determine their conformity to applicable standards and policies.
3. Assessing the Bank's compliance with capital market regulations and other legislation concerning banking business.
4. Reviewing audit plans and performance by SKAI (internal audit working unit), and assessing and ensuring the adequacy of the Internal Audit Charter.
5. Giving advice and input for the selection of external auditors, and assessing their independence, objectivity and quality of service, and whether the audit fees proposed by the auditors are reasonable.

Susunan anggota Komite Audit per 31 Desember 2008 menjadi sebagai berikut:

**Ketua/Anggota:**

Taswin Zakaria/Komisaris Independen

**Sekretaris/Anggota:**

Setiawan Kriswanto/Pihak Independen

**Anggota:**

Hadi Indraprasta/Pihak Independen

Susunan, komposisi, keahlian dan kriteria independensi dari Komite Audit tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia.

**b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit**

Komite Audit bertugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris yang antara lain meliputi:

1. Membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
2. Melakukan pemantauan atas proses penyusunan Laporan Keuangan dengan menekankan agar standar dan kebijakan akuntansi yang berlaku terpenuhi serta menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya untuk menilai kesesuaiannya dengan standar dan kebijakan yang berlaku.
3. Melakukan penelaahan atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
4. Melakukan penelaahan atas rencana kerja dan pelaksanaan pemeriksaan oleh SKAI serta mengkaji kecukupan Piagam Audit Intern.
5. Memberi masukan dalam proses pemilihan Auditor Ekstern dengan menelaah independensi dan obyektifitas, menilai kualitas pelayanan serta kewajaran biaya yang diajukan Auditor Ekstern.

6. Reviewing and assessing the Bank's internal control, risk management and control, and identifying risks and evaluating control for risk mitigation.
7. Reviewing and monitoring follow-ups on audit results by the internal audit, external auditor and Bank Indonesia.
8. Reviewing complaints regarding the Bank's performance.

6. Melakukan penelaahan dan penilaian atas efektivitas pengendalian intern, proses manajemen risiko dan kontrol, termasuk identifikasi risiko dan evaluasi kontrol untuk memperkecil risiko tersebut.
7. Melakukan penelaahan dan pemantauan atas tindak-lanjut hasil pemeriksaan SKAI, Auditor Ekstern dan Bank Indonesia.
8. Melakukan penelaahan atas pengaduan yang berkaitan dengan Bank.

### c. Audit Committee Work Programs and Implementation

### c. Program Kerja Komite Audit dan Realisasinya

Work Programs and Implementation	Program Kerja dan Realisasi
Reviewed and discussed quarterly, semi-annual, and annual reports prior to publication.	Melakukan analisa dan membahas laporan keuangan triwulanan, semesteran dan tahunan yang akan dipublikasikan.
Involved in the process of selecting prospective public accountants to be appointed as the Bank's independent auditor for the 2008 fiscal year, and discussed plans and scope of audit.	Turut serta dalam proses pemilihan Auditor Ekstern sebagai auditor independen tahun buku 2008 serta membahas rencana dan ruang lingkup audit.
Reviewed the drafting of the Bank's Business Plans, and assisted the BoC in preparing its Oversight Report.	Melakukan penelaahan atas penyusunan Rencana Bisnis dan membantu dalam penyusunan Laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Kerja oleh Dewan Komisaris.
Evaluated SKAI annual plans, the effective functional performance of SKAI; attended SKAI audit exit meetings, at the Bank's head and branch offices.	Melakukan evaluasi atas rencana kerja SKAI, efektifitas fungsi SKAI, dan menganalisa laporan & membahas hasil audit SKAI serta menghadiri beberapa <i>audit exit meeting</i> SKAI baik di Kantor Pusat maupun cabang.
Monitored the management's follow-up on recommendations made by Bank Indonesia, and the external and internal auditors.	Memantau atas tindak-lanjut Manajemen atas rekomendasi dari hasil audit Bank Indonesia, Audit Ekstern dan Audit Intern.
Supervised the self-assessments of GCG implementation.	Memantau pelaksanaan <i>self assessment</i> terhadap implementasi <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).

**d. Audit Committee Meetings**

In 2008, the Audit Committee met fourteen times. The meetings included those held by the committee internally, and with internal audit, the external auditors and other work units.

Attendance of Audit Committee meetings by each member is as follows:

**d. Rapat Komite Audit**

Selama tahun 2008, Komite Audit telah menyelenggarakan 14 (empat belas) kali rapat, yang terdiri atas rapat Komite Audit secara internal serta rapat Komite Audit dengan SKAI, Audit Ekstern maupun dengan unit kerja lainnya.

Tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Audit adalah:

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
Audit Committee Komite Audit	Meeting with Rapat dengan	21/01	13/02	18/02	10/03	26/03	25/04	23/06	20/08	21/08	19/09	19/09	30/10	17/12	17/12	Σ
Putu Antara	SKAI	√				√	*	*	*	*	*	*	*	*	*	<b>5</b>
	PwC		√				*	*	*	*	*	*	*	*	*	
	E&Y			√	√		*	*	*	*	*	*	*	*	*	
Taswin Zakaria	SKAI	√				√		√	√		√		√		√	<b>14</b>
	PwC		√									√		√		
	E&Y			√	√											
	ARD						√									
	KA									√						
Kuo How Nam	SKAI	√				√		√	√		√		√	*	*	<b>11</b>
	PwC		√									√		*	*	
	E&Y			√	√									*	*	
	ARD						x							*	*	
	KA									√				*	*	
Agus Kertarto	SKAI	√				√		√	√	*	*	*	*	*	*	<b>8</b>
	PwC		√							*	*	*	*	*	*	
	E&Y			√	√					*	*	*	*	*	*	
	ARD						√			*	*	*	*	*	*	
M. Hadlari	SKAI	√				√	*	*	*	*	*	*	*	*	*	<b>5</b>
	PwC		√				*	*	*	*	*	*	*	*	*	
	E&Y			√	√		*	*	*	*	*	*	*	*	*	
Setiawan Kriswanto	SKAI	*	*	*	*	*	*	*	√		√		√		√	<b>7</b>
	PwC	*	*	*	*	*	*	*				√		√		
	KA	*	*	*	*	*	*	*		√						
Hadi Indraprasta	SKAI	*	*	*	*	*	*	*	√		√		√		√	<b>7</b>
	PwC	*	*	*	*	*	*	*				√		√		
	KA	*	*	*	*	*	*	*		√						

Note:

√ Present

x Absent

\* Not or no longer serving as committee member

Keterangan:

√ Hadir

x Absen

\* Belum atau tidak lagi menjabat sebagai anggota komite

SKAI: Internal Audit Working Unit

PwC: Public Accountant's Office Haryanto Sahari and Rekan (PricewaterhouseCoopers Indonesia) - External Auditor

E&Y: PT Ernst & Young Advisory Services - Consultant in charge of reviewing SKAI audit

ARD: Accounting and Reporting Division

KA: Audit Committee internal meetings

SKAI: Satuan Kerja Audit Intern

PwC: KAP Haryanto Sahari dan Rekan (PricewaterhouseCoopers Indonesia) - Auditor Ekstern

E&Y: PT Ernst & Young Advisory Services - konsultan yang melakukan review terhadap SKAI

ARD: Accounting and Reporting Division (Divisi Akunting dan Pelaporan)

KA: Rapat intern Komite Audit



## 2. Risk Oversight Committee

### a. Risk Oversight Committee (ROC) Structure and Membership

The ROC membership in 2008 was as follows:

**Chairman/Member:**

Taswin Zakaria, Independent Commissioner

**Secretary/Member:**

Thomas Patrick Sodano, Commissioner

**Member:**

Umar Juoro, Independent Commissioner

**Member:**

Farid Harianto, Independent Party

**Member:**

M. Hadlari, Independent Party

Following the replacement of the Committee Chairman in March 2008, independent members in June 2008, and the resignation of a commissioner in October 2008, the ROC membership at 31 December 2008 was as follows:

**Chairman/Member:**

Putu Antara, Independent Commissioner

**Member:**

Umar Juoro, Independent Commissioner

**Member:**

Farid Harianto, Independent Party

**Secretary/Member:**

Agus Kretarto, Independent Party

The structure, membership, expertise and independence criteria for the ROC are in compliance with Bank Indonesia regulations.

## 2. Komite Pemantau Risiko

### a. Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko (ROC)

Pada awal tahun 2008 komposisi ROC adalah sebagai berikut:

**Ketua/Anggota:**

Taswin Zakaria, Komisaris Independen

**Sekretaris/Anggota:**

Thomas Patrick Sodano, Komisaris

**Anggota:**

Umar Juoro, Komisaris Independen

**Anggota:**

Farid Harianto, Pihak Independen

**Anggota:**

M. Hadlari, Pihak Independen

Setelah penggantian Ketua pada bulan Maret 2008, penggantian Pihak Independen pada bulan Juni 2008 dan pengunduran diri seorang Komisaris pada bulan Oktober 2008, maka komposisi ROC per 31 Desember 2008 adalah:

**Ketua/Anggota:**

Putu Antara, Komisaris Independen

**Anggota:**

Umar Juoro, Komisaris Independen

**Anggota:**

Farid Harianto, Pihak Independen

**Sekretaris/Anggota:**

Agus Kretarto, Pihak Independen

Susunan, komposisi, keahlian dan kriteria independensi dari ROC tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

**b. ROC Roles and Responsibilities**

- Evaluating and reviewing policies, risk strategies and policies to be presented to and approved by the Board of Commissioners:
  - Financial Institutions and treasury limits and policies
  - Lending policies
  - Policies on operational risks
  - Policies on liquidity risks
  - Policies on market risks
- Reviewing the alignment of risk management policies and their application.
- Evaluating compliance with prudential banking principles and compliance with policy frameworks and control systems set by relevant units.
- Monitoring and evaluating the performance of functions of the Risk Management Committee and units.
- Reviewing the Bank's risk management frameworks.
- Monitoring the progress of litigation of cases involving BII, and assessing legal, compliance and reputation risks.
- Giving advice to the Board of Commissioners regarding information on risk monitoring and implementation.
- Other matters considered necessary by the Board of Commissioners of the ROC.

**c. ROC Meetings**

ROC Chartered requires that meetings are held at least once every two months. In 2008, the ROC held the following 6 meetings:

	1	2	3	4	5	6	
Name	06/02	07/05	24/06	11/09	07/10	10/12	Σ
Nama							
Taswin Zakaria	√	*	*	*	*	*	1
Putu Antara	*	√	√	√	√	√	5
Umar Juoro	√	√	√	√	√	x	5
Thomas Patrick Sodano	√	x	√	x	√	*	3
Farid Harianto	√	√	x	x	√	√	4
M. Hadlari	√	*	*	*	*	*	1
Agus Kretarto	*	*	*	√	√	√	3

Note:

√ Present

x Absent

\* Not or no longer serving as committee member

Keterangan:

√ Hadir

x Absen

\* Belum atau tidak lagi menjabat sebagai anggota komite

**b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko**

- Mengevaluasi dan mengkaji kebijakan dan strategi risiko untuk dipresentasikan dan dimintakan persetujuan Dewan Komisaris:
  - Kebijakan dan limit *treasury* dan *Financial Institution*
  - Kebijakan kredit
  - Kebijakan di bidang risiko operasional
  - Kebijakan di bidang risiko likuiditas
  - Kebijakan di bidang risiko pasar
- Menilai kepatuhan penerapan manajemen risiko terhadap kebijakan manajemen risiko
- Mengevaluasi kepatuhan terhadap aturan kehati-hatian serta kepatuhan terhadap kerangka kerja kebijakan dan sistem pengendalian yang dibangun oleh unit-unit terkait
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dari Komite Manajemen Risiko dan unit-unit Manajemen Risiko
- Mengkaji kerangka kerja manajemen risiko Bank
- Memantau perkembangan perkara litigasi yang melibatkan Bank serta risiko hukum, risiko kepatuhan dan risiko reputasi
- Memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan informasi pemantauan risiko dan pelaksanaan tanggung jawabnya.
- Hal-hal lain yang dipandang perlu oleh Dewan Komisaris ataupun ROC.

**c. Rapat-rapat ROC**

Menurut Piagam ROC, rapat-rapat akan dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam dua bulan. Selama tahun 2008, ROC telah menyelenggarakan 6 kali rapat sebagai berikut:

Meeting agendas are as follows:

Agenda rapat sebagai berikut:

Month Bulan	Agenda	Agenda
February	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Remedial actions regarding 3 large debtors and 2008 loss estimate</li> <li>2 Portfolio review</li> <li>3 Update on WOM</li> <li>4 Update on corporate banking market (CTM) targets</li> <li>5 Project financing underwriting standards</li> <li>6 Bonds</li> <li>7 Credit and financing tranches</li> <li>8 Update on Basel II</li> <li>9 Update on market risks</li> <li>10 Update on operational risks</li> <li>11 Litigation involving the Bank and update on operational risks</li> <li>12 Findings by external auditors</li> <li>13 Update on fraud and internal auditor findings</li> <li>14 Follow up of BI audit findings</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Debitur <i>remedial</i> 3 besar dan taksiran rugi 2008</li> <li>2 Analisa portfolio</li> <li>3 <i>Update</i> tentang WOM</li> <li>4 Update tentang target pasar perbankan korporasi (CTM)</li> <li>5 Standar <i>underwriting</i> pembiayaan proyek</li> <li>6 Obligasi</li> <li>7 <i>Tranches</i> kredit dan pendanaan</li> <li>8 <i>Update</i> tentang Basel II</li> <li>9 <i>Update</i> tentang risiko pasar</li> <li>10 <i>Update</i> tentang risiko operasional</li> <li>11 Litigasi terhadap BII</li> <li>12 Temuan-temuan auditor ekstern</li> <li>13 <i>Update</i> tentang <i>fraud</i> &amp; temuan auditor internal</li> <li>14 Tindak lanjut hasil audit BI</li> </ol>
May	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Corporate market targets and exceeding limits</li> <li>2 Remedial actions regarding 3 large debtors</li> <li>3 Update on portfolio</li> <li>4 Update on WOM performance and funding strategies</li> <li>5 Litigation involving the Bank</li> <li>6 Regulation amendments</li> <li>7 Market risks and liquidity, including bond portfolio</li> <li>8 Update on internal audits: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Validating branch ranks</li> <li>b. Update on fraud, including credit card cases</li> </ol> </li> <li>9 Follow up of BI audit findings</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Target pasar korporasi termasuk pelampauan limit</li> <li>2 Debitur <i>remedial</i> 3 besar</li> <li>3 <i>Update</i> tentang portfolio</li> <li>4 <i>Update</i> tentang kinerja dan strategi pendanaan WOM</li> <li>5 Litigasi terhadap Bank</li> <li>6 Perubahan-perubahan peraturan</li> <li>7 Risiko pasar &amp; likuiditas, termasuk portfolio obligasi</li> <li>8 <i>Update</i> tentang audit internal: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Validasi pemeringkatan cabang</li> <li>b. <i>Update</i> tentang <i>fraud</i> termasuk kartu kredit</li> </ol> </li> <li>9 Tindak lanjut hasil audit BI</li> </ol>
June	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Update on bond portfolio</li> <li>2 Fixed income instruments: Portfolio management and assessment criteria</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 <i>Update</i> tentang portfolio obligasi</li> <li>2 Surat Berharga Pendapatan Tetap: Kriteria Penilaian dan Manajemen Portfolio</li> </ol>
September	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Follow-up on portfolio management and assessment criteria for fixed-income instruments</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Tindak lanjut pembahasan Kriteria Penilaian dan Manajemen Portfolio Surat Berharga Pendapatan Tetap</li> </ol>
October	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 CTM, clarification of limits exceeded by debtors/ liable parties</li> <li>2 Update on project financing</li> <li>3 Update on market and liquidity risks</li> <li>4 Update on WOM (including internal processes)</li> <li>5 Update on portfolios: corporate, consumer &amp; SMEC</li> <li>6 Update on ORR</li> <li>7 Litigation involving BII</li> <li>8 Regulation changes</li> <li>9 Update on fraud</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 CTM, klarifikasi pelampauan limit debitur/obligor</li> <li>2 <i>Update</i> tentang pembiayaan proyek</li> <li>3 <i>Update</i> tentang risiko pasar dan risiko likuiditas</li> <li>4 <i>Update</i> tentang WOM (termasuk proses internal)</li> <li>5 <i>Update</i> tentang portfolio: Korporasi, Konsumer &amp; SMEC</li> <li>6 <i>Update</i> tentang Risiko Operasional</li> <li>7 Litigasi terhadap Bank</li> <li>8 Perubahan-perubahan regulasi</li> <li>9 <i>Update</i> tentang <i>fraud</i></li> </ol>
December	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Portfolio Stress Test &amp; actions taken for: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Consumer</li> <li>• Corporate</li> <li>• SME and Commercial</li> </ul> </li> <li>2 Update on market &amp; liquidity risks</li> <li>3 Implementation &amp; progress of IT Risk Management</li> <li>4 New KPMM simulation</li> <li>5 Update on fraud</li> <li>6 Update on operational risks</li> <li>7 Follow up of BI audit findings</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 <i>Portfolio Stress Test</i> &amp; langkah yang diambil atas: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsumer</li> <li>• Korporasi</li> <li>• UKM dan Komersial</li> </ul> </li> <li>2 <i>Update</i> tentang risiko pasar &amp; likuiditas</li> <li>3 Implementasi &amp; progres Manajemen Risiko TI</li> <li>4 Simulasi perhitungan KPMM baru</li> <li>5 <i>Update</i> tentang <i>fraud</i></li> <li>6 <i>Update</i> tentang risiko operasional</li> <li>7 Tindak lanjut hasil audit BI</li> </ol>

**Other Material Information**

All meetings achieved the required quorum. ROC meeting resolutions were reported to the Board of Commissioners in periodic meetings.

For the performance of their roles and responsibilities, ROC members held meetings and maintained communications with the risk management units and other related divisions.

In December 2008, the ROC reviewed the Risk Management Application Guidelines and recommended necessary revisions.

**3. Nomination Committee**

The Nomination Committee was set up by the Board of Commissioners and was confirmed in the Decree of the BoD of 18 September 2007.

**a. Nomination Committee Structure, Membership, Expertise and Independence**

In 2008, the membership of the Nomination Committee was as follows:

**Chairman:**

Kuo How Nam, Independent Commissioner

**Secretary/Member:**

Umar Juoro, Independent Commissioner

**Member:**

Ernest Wong Yuen Weng, President Commissioner

**Member:**

Prabowo Bayu Waskito, Executive Officer

Following the resignations of Ernest Wong Yuen Weng and Kuo How Nam as Commissioners in October and December 2008 respectively, the Nomination Committee structure as at 31 December 2008 was as follows:

**Chairman:**

Umar Juoro, Independent Commissioner

**Member:**

Taswin Zakaria, Independent Commissioner

**Member:**

Prabowo Bayu Waskito, Executive Officer

**Informasi Penting Lainnya**

Semua rapat memenuhi persyaratan kuorum. Hasil-hasil rapat ROC dilaporkan kepada Dewan Komisaris dalam rapat-rapat periodik.

Dalam rangka menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, selain melalui rapat-rapat, para Anggota ROC juga melakukan komunikasi dengan unit-unit Manajemen Risiko dan divisi-divisi lainnya yang terkait.

Dalam bulan Desember 2008, ROC telah melakukan review dan memberikan rekomendasi perbaikan atas Pedoman Penerapan Manajemen Risiko.

**3. Komite Nominasi****a. Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Nominasi**

Pada awal tahun 2008 susunan keanggotaan Komite Nominasi adalah sebagai berikut:

**Ketua:**

Kuo How Nam, Komisaris Independen

**Sekretaris/Anggota:**

Umar Juoro, Komisaris Independen

**Anggota:**

Ernest Wong Yuen Weng, Presiden Komisaris

**Anggota:**

Prabowo Bayu Waskito, Pejabat Eksekutif

Sehubungan dengan pengunduran diri Ernest Wong Yuen Weng dan Kuo How Nam dari keanggotaan Dewan Komisaris, masing-masing pada bulan Oktober dan Desember 2008, maka susunan anggota Komite Nominasi per tanggal 31 Desember 2008 menjadi sebagai berikut:

**Ketua:**

Umar Juoro, Komisaris Independen

**Anggota:**

Taswin Zakaria, Komisaris Independen

**Anggota:**

Prabowo Bayu Waskito, Pejabat Eksekutif

The Nomination Committee structure, membership and independence criteria are in compliance with Bank Indonesia Regulations.

### b. Nomination Committee Roles and Responsibilities

The Nomination Committee is responsible for:

1. Giving recommendations to the Board of Commissioners with respect to policies on selection and/or replacement of BoC and BoD members.
2. Nominating BoC and BoD candidates.

### c. Nomination Committee Meetings

The Committee held three (3) meetings in 2008, attended by all Committee members:

	1	2	3	
Name	13/02	24/06	08/11	Σ
Nama				
Kuo How Nam**	√	√	√	3
Umar Juoro	√	√	√	3
Ernest Wong Yuen Weng**	√	√	*	2
Prabowo Bayu Waskito	√	√	√	3

\*) Not or no longer serving as committee member

\*\*\*) Ernest Wong Yuen Weng and Kuo How Nam resigned in October and December 2008 respectively.

\*) Tidak lagi menjabat sebagai anggota komite

\*\*\*) Ernest Wong Yuen Weng dan Kuo How Nam mengundurkan diri masing-masing pada bulan Oktober dan Desember 2008.

### d. Nomination Committee Work Programs and Implementation

The following are work programs implemented by the Committee in 2008:

- Selecting candidates for the Audit Committee to replace members whose terms of office have expired.
- Giving recommendations to the Board of Commissioners regarding candidates to fill the positions of Risk Oversight Committee and Audit Committee chairmen subject to applicable rules and regulations.
- Recommending candidates for the Risk Oversight Committee pursuant to applicable rules and regulations.
- Recommending candidates for President Commissioner and BoC members.

Susunan, komposisi dan kriteria independensi dari Komite Nominasi telah sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia.

### b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi adalah sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan untuk pemilihan dan atau penggantian Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Menominasikan kandidat anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

### c. Frekuensi Rapat Komite Nominasi

Komite bertemu 3 (tiga) kali selama tahun 2008 yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite dengan data sebagai berikut:

### d. Program Kerja Komite Nominasi dan Realisasinya

Selama tahun 2008 Komite Nominasi telah melakukan program kerja sebagai berikut:

- Melakukan seleksi untuk menggantikan anggota Komite Audit yang masa tugasnya telah berakhir
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris kandidat Ketua Komite Pemantau Risiko dan Ketua Komite Audit sehingga sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Memberikan rekomendasi calon anggota Komite Pemantau Risiko sehingga sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Memberikan rekomendasi calon Presiden Komisaris dan anggota Dewan Komisaris.

#### 4. Remuneration Committee

##### a. Remuneration Committee Structure, Membership, Expertise and Independence Criteria

At the beginning of 2008 the Remuneration Committee structure was as follows:

**Chairman:**

Kuo How Nam, Independent Commissioner

**Secretary/Member:**

Umar Juoro, Independent Commissioner

**Member:**

Ernest Wong Yuen Weng, President Commissioner

**Member:**

Prabowo Bayu Waskito, Executive Officer

Following the resignations of Ernest Wong Yuen Weng and Kuo How Nam as Commissioners in October and December 2008 respectively, the Remuneration Committee structure as at 31 December 2008 was as follows:

**Chairman:**

Umar Juoro, Independent Commissioner

**Member:**

Taswin Zakaria, Independent Commissioner

**Member:**

Prabowo Bayu Waskito, Executive Officer

The Remuneration Committee structure, membership and independence criteria are in compliance with Bank Indonesia Regulations.

##### b. Remuneration Committee Roles and Responsibilities

The Remuneration Committee assumed the following roles and responsibilities:

1. Designing and evaluating remuneration packages for the Board of Commissioners, Board of Directors and members of the Executive Management.
2. Ensuring that the packages were adequate and according to the company's capacity and compensation payment system.

#### 4. Komite Remunerasi

##### a. Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Remunerasi

Pada awal tahun 2008 susunan keanggotaan Komite Remunerasi adalah sebagai berikut:

**Ketua:**

Kuo How Nam, Komisaris Independen

**Sekretaris/Anggota:**

Umar Juoro, Komisaris Independen

**Anggota:**

Ernest Wong Yuen Weng, Presiden Komisaris

**Anggota:**

Prabowo Bayu Waskito, Pejabat Eksekutif

Sehubungan dengan pengunduran diri Ernest Wong Yuen Weng dan Kuo How Nam sebagai komisaris masing-masing pada bulan Oktober dan Desember 2008, maka susunan anggota Komite Remunerasi per tanggal 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

**Ketua:**

Umar Juoro, Komisaris Independen

**Anggota:**

Taswin Zakaria, Komisaris Independen

**Anggota:**

Prabowo Bayu Waskito, Pejabat Eksekutif

Susunan, komposisi dan kriteria independensi dari Komite Nominasi telah sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia.

##### b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi adalah:

1. Merancang dan mengevaluasi remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif.
2. Memastikan bahwa tingkat remunerasi Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Pejabat Eksekutif telah memadai dan sesuai dengan kapasitas serta sistem kompensasi Bank.

3. Evaluating individual and collective performance of the Directors, monitoring the programme for Executive Management, and evaluating the company's top management succession plan.
4. Giving recommendations to the Board of Commissioners with respect to:
  - Remuneration policies concerning the BoC, BoD and Executive Management.
  - Remuneration and benefits packages for both the BoD and Executive Management.

3. Mengevaluasi kinerja individu dan kolektif Direksi, memantau Program Pengembangan Pejabat Eksekutif serta mengevaluasi rencana suksesi untuk manajemen puncak.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris perihal:
  - Kebijakan Remunerasi untuk Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif.
  - Paket remunerasi dan benefit untuk masing-masing Direksi dan Pejabat Eksekutif.

### c. Frequency of Remuneration Committee Meetings

The Remuneration Committee held five (5) meetings in 2008. These meetings were attended by all Committee members.

	1	2	3	4	5	
Name	22/01	04/02	22/02	13/03	24/06	Σ
Nama						
Kuo How Nam*	√	√	√	√	√	5
Umar Juoro	√	√	√	√	√	5
Ernest Wong Yuen Weng*	√	√	√	√	√	5
Prabowo Bayu Waskito	√	√	√	√	√	5

Note:

\*) Ernest Wong Yuen Weng and Kuo How Nam resigned in October and December 2008 respectively.

Keterangan:

\*) Ernest Wong Yuen Weng dan Kuo How Nam mengundurkan diri masing-masing pada bulan Oktober dan Desember 2008.

### c. Frekuensi Rapat Komite Remunerasi

Rapat Komite Remunerasi diadakan 5 (lima) kali selama Tahun 2008 dan dihadiri oleh seluruh anggota komite.

### d. Remuneration Committee Work Programmes and Implementation

The following are work programs implemented by the Remuneration Committee in 2008:

1. Reviewing the proposed 2008 remuneration and benefit packages for BoC and BoD members
2. Deciding on 2007 performance bonuses for members of the Boards and employees.

### d. Program Kerja Komite Remunerasi dan Realisasinya

Selama tahun 2008 Komite Remunerasi telah melakukan program kerja sebagai berikut:

1. Analisa terhadap remunerasi dan benefit bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2008
2. Penetapan *pool* Bonus Prestasi 2007 bagi Dewan Komisaris dan Direksi serta karyawan.

#### IV. Remuneration Policies/Packages and Other Facilities for the Boards of Commissioners and Directors

As approved by the 2008 AGM, BoC and BoD members received the following remuneration packages:

#### IV. Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai keputusan RUPS 2008, remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2008 adalah sebagai berikut:

Remuneration and Other Facilities	Total amount received in 1 year** Jumlah Diterima dalam 1 Tahun **)				Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain
	BoC Dewan Komisaris		BoD Direksi		
	Total Person Orang	Million Rupiah Juta Rupiah	Total Person Orang	Million Rupiah Juta Rupiah	
Gross remuneration (salaries, bonuses, allowances, fees and other facilities in cash)	8*)	11,866		39,717	Remunerasi bruto (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)
Other in-kind facilities (housing, transportation, medical and other benefits):			9*)		Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, kesehatan dan sebagainya) yang:
a. with possibility of ownership					a. dapat dimiliki
b. with no possibility of ownership	3	267		5,185	b. tidak dapat dimiliki

Remuneration Total per Person in 1 Year **)	Total of Directors *) Jumlah Direksi *)	Total of Commissioners *) Jumlah Komisaris *)	Jumlah Remunerasi per Orang Dalam 1 Tahun **)
More than Rp5 billion	1	0	Di atas Rp5 Miliar
More than Rp3 billion up to Rp5 billion	7	0	Di atas Rp3 Miliar s.d Rp5 Miliar
More than Rp2 billion up to Rp3 billion	1	0	Di atas Rp2 Miliar s.d Rp3 Miliar
More than Rp1 billion up to Rp2 billion	0	8	Di atas Rp1 Miliar s.d Rp2 miliar
More than Rp500 million up to Rp1 billion	0	0	Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar
Less than Rp500 million	0	0	Rp500 juta ke bawah

Note:

\*) Including BoC and BoD members resigning in 2008

\*\*\*) Paid in cash before taxes (gross)

Keterangan:

\*) Termasuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mengundurkan diri pada tahun 2008

\*\*\*) Yang diterima secara tunai sebelum dipotong pajak (bruto)



## V. Shareholdings And Shares Option

The Bank has established an incentive scheme for Directors and senior employees who meet certain criteria: to own shares in the Bank through the Employee Share Option Plan (ESOP), rewarding options to purchase the Bank's new shares issued under the non pre-emptive right mechanism.

Policies granting the ESOP were based upon resolutions passed at the AGM held 30 June 2004 approving the ESOP for Directors, Executive Officers and employees meeting certain requirements. The programme was executed in annual stages for a period of 3 years, commencing at the end of 2004 and concluding at the end of 2006.

The ESOP programme was implemented in line with ESOP rules and the prevailing Capital Market regulations.

The AGM granted authority to the BoC and the Remuneration Committee to ensure the proper implementation and administration of the ESOP programme.

In addition to the ESOP programme, the AGM of 4 April 2006 also approved a long term retention programme in the form of cash disbursements to the BoD and Executive Management who met the required criteria to purchase Bank shares from the market.

This programme has been fully completed in May 2006. The shares purchased by the BoD have been reported to Bapepam-LK and the Indonesian Stock Exchange in accordance with prevailing regulations.

## V. Kepemilikan Saham Dan Shares Option

Bank pernah memiliki program pemberian insentif bagi Direksi dan karyawan senior dengan kriteria tertentu untuk memiliki saham Bank melalui program *Employee Share Option Plan* ("ESOP"), yaitu pemberian opsi untuk membeli saham baru Bank yang diterbitkan melalui mekanisme Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*non pre-emptive right*).

Kebijakan dalam pemberian *Shares Option* dilakukan berdasarkan hasil Keputusan RUPS pada tanggal 30 Juni 2004 yang menyetujui program ESOP, yaitu program pemberian insentif berupa opsi kepemilikan saham bagi anggota Direksi, Pejabat Eksekutif dan karyawan yang memenuhi kriteria tertentu. Program dilakukan secara bertahap setiap tahunnya selama 3 tahun, dimulai sejak akhir tahun 2004 dan berakhir pada tahun 2006.

Program ESOP ini dilaksanakan dengan berpedoman pada Ketentuan ESOP yang mengacu pada peraturan pasar modal yang berlaku.

Guna pelaksanaan yang sebaik-baiknya, RUPS juga memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris dan Komite Remunerasi untuk mengatur kebijakan pelaksanaan maupun penatausahaan program ESOP.

Disamping program ESOP, RUPS tanggal 4 April 2006 juga telah memutuskan untuk memberikan Program Retensi Jangka Panjang yaitu berupa pemberian uang tunai kepada anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif Perseroan yang memenuhi kriteria tertentu, untuk dipergunakan khusus membeli saham Bank dari pasar.

Program ini telah selesai dilaksanakan pada bulan Mei 2006. Pelaksanaan Pembelian saham oleh Direksi Perseroan ini juga telah dilaporkan ke Bapepam - LK dan Bursa Efek Indonesia sebagaimana ketentuan yang berlaku.

Holding of shares and shares options by Commissioners, Directors and Executive Officers prior to 6 October 2008:

Data kepemilikan saham dan *shares option* dari anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif hingga sebelum tanggal 6 Oktober 2008 adalah sebagai berikut:

Position Jabatan	Name Nama	Total of Shares Owned (shares) Jumlah Saham yang Dimiliki (lembar saham)	Option Total Jumlah Opsi		Option Price (Rupiah) Harga Opsi (Rupiah)
			Issued (shares) Yang Diberikan (lembar saham)	Exercised (shares) Yang Telah Dieksekusi (lembar saham)	
<b>Commissioner Komisaris</b>		0	0	0	0
	Henry Ho Hon Cheong	9,366,000	24,000,000 18,000,000 36,000,000	0 0 0	131.1 150.0 209.2
	Sukatmo Padmosukarso	4,820,500	15,600,000 11,700,000 22,700,000	0 0 0	131.1 150.0 209.2
	Dira K. Mochtar	2,464,500	15,600,000 11,700,000 19,700,000	0 0 0	131.1 150.0 209.2
<b>Director Direksi</b>	Fransiska Oei	2,572,000	10,800,000 11,700,000 19,700,000	0 0 0	131.1 150.0 209.2
	Rita Mas'oen	2,248,000	10,800,000 8,100,000 19,700,000	0 0 0	131.1 150.0 209.2
	Prem Kumar	3,155,500	10,800,000 11,700,000 21,700,000	0 0 0	131.1 150.0 209.2
	Sanjay Kapoor	2,464,000	10,800,000 11,700,000 21,700,000	0 0 0	131.1 150.0 209.2
	Satinder Pal Singh Ahluwalia	1,966,500	21,700,000	0	209.2
	Ventje Rahardjo	0	8,000,000	0	209.2
<b>Executive Management Pejabat Eksekutif</b>	60 Officers		137,190,000	123,900,000	131.1
	77 Officers		136,312,500	77,239,000	150.0
	88 Officers		320,105,500	94,307,000	209.2
	11 Officers	3,399,000			
<b>Total</b>		<b>32,456,000</b>	<b>967,508,000</b>		

In conjunction with the change of controlling shareholder of the Bank, effective as of 30 September 2008, and subject to Bapepam Rule No. IX.A.12 on Public Offerings by Shareholders, a tender offer was exercised by Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd (“MOCS”), a wholly owned subsidiary of Maybank, to purchase all Bank shares, including those owned by the BoD, Executive Management and Bank employees through the ESOP program.

Following the tender offer, as of 31 December 2008, there were no shares and shares options held by Commissioners, Directors and Executive Management.

Sehubungan dengan adanya perubahan pemegang saham pengendali Bank yang efektif per tanggal 30 September 2008, maka sesuai dengan peraturan Bapepam No IX.A.12 tentang Penawaran Umum oleh Pemegang Saham, telah dilakukan penawaran tender (*tender offer*) oleh Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (“MOCS”), anak perusahaan yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Maybank, terhadap seluruh saham Bank, termasuk terhadap saham yang dimiliki oleh Direksi, Pejabat Eksekutif dan karyawan melalui program ESOP.

Setelah proses *tender offer* tersebut, kepemilikan saham dan opsi saham dari seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif per tanggal 31 Desember 2008 menjadi nihil.

Name Nama	Total of Shares Owned (shares) Jumlah Saham yang Dimiliki (lembar saham)	Option Total Jumlah Opsi		
		Issued (shares) Yang Diberikan (lembar saham)	Exercised (shares) Yang Telah Dieksekusi (lembar saham)	Outstanding (shares) Yang Outstanding (lembar saham)
Commissioners	0	0	0	0
Directors	0	373,900,000	373,900,000	0
Executive Management	0	593,608,000	593,608,000	0

## VII. Ratios of Highest to Lowest Salaries

Ratios of highest to lowest salaries at the Bank in 2008:

Type of Ratio	Ratio Besarnya Rasio	Jenis Rasio
Employee salaries – highest to lowest	121 x	Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah
Director salaries – highest to lowest	1.8 x	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah
Commissioner salaries – highest to lowest	1.3 x	Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah
Highest director salary to highest employee salaries	2.1 x	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan pegawai tertinggi

## VII. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah di Bank pada tahun 2008 adalah sebagai berikut:

## VIII. Internal Fraud

Internal fraud is any violation/misconduct committed by members of the management and permanent and non-permanent employees (contract and outsourced) related to the Bank’s processes and operations which significantly affects its financial conditions, with resulting liability or loss valued at more than one hundred million rupiah (Rp 100,000,000).

## VIII. Internal Fraud

*Internal fraud* adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (honorar dan outsourcing) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan dengan dampak penyimpangannya lebih dari Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

	Management Pengurus			Permanent Employee Pegawai Tetap			Non-Permanent Employee Pegawai Tidak Tetap			Internal Fraud dalam 1 Tahun
	2006	2007	2008	2006	2007	2008	2006	2007	2008	
Internal Fraud in 1 Year										
Total cases of fraud	-	-	-	1	3	1	-	1	-	Total Fraud
Settled	-	-	-	1	2	-	-	-	-	Telah diselesaikan
Internal settlement in progress	-	-	-	-	1	1	-	1	-	Dalam proses penyelesaian di internal bank
Settlement not yet in place	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Belum diupayakan penyelesaiannya
In follow-up legal process	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum

## VII. Legal Cases

The following are cases being legally processed in 2008:

### The Bank as Defendant

Legal Cases	Total Jumlah		Permasalahan Hukum
	Civil Perdata	Criminal Pidana	
Settled (has acquired court's final decision)	5	1	Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)
In the process of settlement	55	12	Dalam proses penyelesaian
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>13</b>	<b>Total</b>

## VII. Permasalahan Hukum

Jumlah permasalahan hukum yang dihadapi Bank dan telah diajukan melalui proses hukum selama periode tahun 2008 adalah sebagai berikut:

### Bank Sebagai Tergugat/Terlapor

### The Bank as Plaintiff

Legal Cases	Total Jumlah		Permasalahan Hukum
	Civil Perdata	Criminal Pidana	
<b>1. Lawsuits related to Mortgage Facility (KPR)*</b>			<b>1. Perkara berkaitan dengan pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) *</b>
Settled			Telah selesai
(has acquired binding legal force)	26		(telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)
In the process of settlement	21		Dalam proses penyelesaian
<b>Total</b>	<b>47</b>		<b>Total</b>
<b>2. Lawsuits related to granting of other credit facility</b>			<b>2. Perkara berkaitan dengan pemberian kredit lainnya</b>
Settled			Telah selesai
(has acquired binding legal force)	15		(telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)
In the process of settlement	28		Dalam proses penyelesaian
<b>Total</b>	<b>43</b>		<b>Total</b>
<b>3. Bankruptcy lawsuits</b>			<b>3. Perkara kepailitan</b>
Settled			Telah selesai
(has acquired binding legal force)	3		(telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)
In the process of settlement	-		Dalam proses penyelesaian
<b>Total</b>	<b>3</b>		<b>Total</b>
<b>4. Other lawsuits</b>			<b>4. Perkara lainnya</b>
Settled			Telah selesai
(has acquired binding legal force)		1	(telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)
In the process of settlement		10	Dalam proses penyelesaian
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>11</b>	<b>Total</b>

\*) Cases of mortgage valued over Rp 500 million

\*) Perkara KPR dengan nilai di atas Rp. 500 juta

## IX. Transactions causing Conflicts of Interest

In order to preserve public interests, BII consistently values personal integrity and professionalism as set forth in its internal Codes of Ethics and Conduct to be observed by all directors, commissioners, employees and third parties who work with the Bank.

The Bank's Code of Ethics and Code of Conduct regulate matters to be avoided to prevent any conflict of interest arising in day to day activities including decision making.

No transactions causing conflicts of interest were reported in 2008.

## X. Buy Back Shares and Buy Back Bonds

In 2008, there were no transactions made by the Bank to buy back shares or obligations. For such transactions, the Bank always refers to applicable laws and regulations.

## XI. Donations to Social and Political Activities

Donations made to social activities are part of BII's corporate social responsibility policy. The Bank assumes this responsibility under its "BII Shares" program which focuses on three aspects: health, education, and emergency response.

### a. Health

- BII ran a school feeding program – distributing biscuits to over 5,000 children in 20 elementary schools in Indonesia with a total value of US\$100,000. The distributed food items had been fortified with nine vitamins and four minerals to meet 50% of the children's daily nutritional requirement. In 2008, BII entered its third year in collaboration with the United Nations World Food Programme (UN-WFP), the largest international humanitarian agency combating malnutrition worldwide.

## IX. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Dalam rangka menjaga kepentingan publik, BII senantiasa menjunjung tinggi integritas pribadi dan profesionalisme yang luhur, yang dituangkan dalam bentuk kebijakan internal mengenai Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku yang wajib dipatuhi oleh segenap jajaran Direksi, Komisaris, karyawan maupun para pihak yang terkait kerjasama dengan Bank.

Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku telah mengatur hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas, termasuk dalam pengambilan keputusan.

Tidak terdapat laporan mengenai adanya transaksi yang mengandung benturan kepentingan selama tahun 2008.

## X. Buy Back Shares dan Buy Back Obligasi Bank

Selama periode tahun 2008 tidak terdapat transaksi *buy back shares* atau *buy back* obligasi yang dilakukan Bank. Bank mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai hal tersebut.

## XI. Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik

Pemberian dana untuk Kegiatan Sosial merupakan bentuk implementasi dari Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dari BII melalui program "BII Berbagi" yang berfokus pada tiga aspek, yakni kesehatan, pendidikan dan lingkungan hidup.

### a. Kesehatan

- Di bidang kesehatan, BII telah melaksanakan program pemberian biskuit bergizi (*School Feeding Programme*) kepada lebih dari lima ribu anak di 20 SD di Indonesia dengan total nilai sebesar US\$100.000. Biskuit ini telah diperkaya dengan sembilan jenis vitamin dan empat jenis mineral, yang memenuhi sekitar 50% dari kebutuhan nutrisi anak per hari. Tahun ini, BII memasuki tahun ketiga bekerja sama dengan United Nations-World Food Programme (UN-WFP), organisasi kemanusiaan terbesar di dunia di bawah naungan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) yang menangani malnutrisi internasional.

- BII helped fund heart treatment and surgery for children with congenital cardiac defects through Yayasan Jantung Anak Indonesia in May 2008.
- Commemorating its 49th anniversary, BII ran a blood-donation program on 12 May 2008 in which over 130 employees participated.
- For its 49th anniversary celebration, BII also held a mass circumcision event on 5 July 2008.
- BII made donations to the Daarul Rizky medical clinic in North Jakarta, which operates on children with cleft palates and hernias conditions in August 2008.
- In November, BII donated wheel chairs to children suffering from terminal illnesses in the 'Wheels to Heal' programme held by The Maria Monique Last Wish Foundation.

#### **b. Education**

- Complementary to the school feeding programme, BII personnel volunteered in the "BII Berbagi" programme. They provided information on nutrition, banking basics, and on introductory computing to children of the beneficiary schools. 'Bank visits' were also held for school children in Jakarta, Bogor and Tangerang as part of the 'Ayo ke Bank' programme run by Bank Indonesia.
- On 4 April 2008, BII delivered computer units to junior high schools in the village of Temboro, Wonogiri, Central Java.
- In a project starting in September 2008, co-organized by Yayasan Bina Anak Indonesia (YBAI), BII constructed 'BII' classrooms fully furnished with desks, chairs, blackboards and other learning facilities at SMP Plus Lengkong Mandiri in Tangerang – a special school for children from underprivileged families in the village of Lengkong Wetan, Tangerang, and the environs.
- BII reconstructed two schools in Yogyakarta, SDN Kebonagung I and SDN 2 Cepokojajar, which had been torn down in the earlier earthquakes. The new elementary school buildings were officially re-opened on 5 December 2008, and projected to be BII-supported schools. The Bank will regularly hold study sessions where children can learn about banking and computing. Distribution of nutritious meals will also be scheduled. BII made a donation total of Rp1.19 billion for the reconstruction projects.

- Bekerja sama dengan Yayasan Jantung Anak Indonesia, BII memberikan donasi untuk perawatan dan operasi jantung pasien anak penderita jantung bawaan dari keluarga tidak mampu pada bulan Mei 2008.
- Dalam rangka memperingati HUT ke-49, BII menyelenggarakan kegiatan donor darah pada 12 Mei 2008 yang diikuti oleh lebih dari 130 karyawan.
- Dalam rangka memperingati HUT ke-49, BII juga menyelenggarakan Sunatan Massal pada 5 Juli 2008.
- Melalui Klinik Daarul Rizky memberikan donasi untuk operasi anak-anak penderita bibir sumbing dan hernia pada bulan Agustus 2008.
- BII ikut serta memberikan donasi kursi roda untuk anak-anak penderita terminal illness melalui kegiatan bertema 'Wheels to Heal' pada November 2008 bersama The Maria Monique Last Wish Foundation.

#### **b. Pendidikan**

- Melengkapi *School Feeding Programme*, para karyawan BII yang menjadi sukarelawan program "BII Berbagi" memberikan materi mengenai gizi, perbankan dasar, pengenalan komputer dan bahasa Inggris, serta pengenalan proses kerja perbankan melalui kegiatan 'kunjungan ke Bank' bagi siswa-siswi SD-SD penerima manfaat (*beneficiary school*) di Jakarta, Bogor dan Tangerang. Hal ini sejalan dengan program Edukasi Perbankan 'Ayo ke Bank' yang dicanangkan oleh Bank Indonesia tahun ini.
- Pada tanggal 4 April 2008, BII menyerahkan donasi komputer untuk SMP di Desa Temboro, Wonogiri, Jawa Tengah.
- Sejak September 2008 dimulai pembangunan Ruang Kelas 'BII' lengkap dengan bangku dan meja sekolah, papan tulis dan peralatan sekolah lainnya (*fully furnished*) di SMP Plus Lengkong Mandiri, Tangerang melalui Yayasan Bina Anak Indonesia (YBAI). SMP Plus ini ditujukan bagi anak-anak dari keluarga tidak mampu di desa Lengkong Wetan, Tangerang, dan sekitarnya.
- BII melakukan pembangunan kembali 2 sekolah di Yogyakarta, SDN Kebonagung I dan SDN 2 Cepokojajar, yang runtuh karena gempa bumi. Kedua gedung baru SDN tersebut telah diresmikan pada 5 Desember 2008 dan diproyeksikan menjadi SD Binaan BII, dimana secara rutin BII akan memberikan pengajaran mengenai perbankan, komputer serta pembagian makanan bergizi. BII memberikan kontribusi sebesar Rp1,19 miliar untuk pembangunan kedua gedung SDN tersebut.

- BII offered 50 scholarships to Gajah Mada University students on 5 December 2008. High-Achieving Student Awards had also been planned, and provision of research funds for students made available through Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), a not-for-profit social organization engaged in education with a focus on promoting education and providing scholarships for the betterment of human resources.

### c. The Environment

- In commemorating its 49th anniversary, BII organized the BII Green Day at the University of Indonesia on 31 May 2008, planting 490 tree species, including Rukam, Teak, *Metrosideros petiolata*, *Cananga*, *Trengguli* and *Lagerstroemia speciosa*.
- Working with Institut Pertanian Bogor (IPB), BII planted trees in the district of Rawa Lumbu, East Bekasi on 14 June 2008.

- Bekerja sama dengan Universitas Gadjah Mada, BII memberikan beasiswa kepada 50 mahasiswa pada 5 Desember 2008. Pemberian beasiswa disertai juga dengan rencana pemberian Anugerah Mahasiswa Berprestasi serta penyediaan dana riset untuk mahasiswa yang dilakukan melalui Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), sebuah organisasi kemasyarakatan nirlaba di bidang pendidikan yang fokus pada upaya membantu terselenggaranya pendidikan, termasuk memberikan beasiswa, guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia bangsa.

### c. Lingkungan Hidup

- Dalam rangka memperingati HUT ke-49, BII juga melaksanakan gerakan penghijauan (BII *Green Day*) di kampus Universitas Indonesia (UI) pada 31 Mei 2008, dengan melakukan penanaman 490 jenis pohon, terdiri dari pohon Rukam, Jati, *Metrosideros petiolata*, *Cananga*, *Trengguli* dan *Lagerstroemia speciosa*.
- BII juga melakukan gerakan penghijauan bersama Institut Pertanian Bogor (IPB) di Kecamatan Rawa Lumbu, Bekasi Timur pada 14 Juni 2008.

## Donations to Social Programmes

## Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial

Date Tanggal	Program Jenis	Amount Jumlah	Remark Keterangan
27/01/08	"Ayo ke Bank" Banking Education Edukasi Perbankan "Ayo ke Bank"	70,927,260	Bank Indonesia
03/03/08	Campus visits	1,443,500	MM – FEUI
25/03/08	Colostomy surgery Operasi Colostomy Anak	15,000,000	Donation to a security guard's child Donasi kepada anak satpam
21/05/08	ADO Penderita Kelainan Jantung	30,000,000	Yayasan Jantung Anak Indonesia
25/05/08	Blood donations Donor Darah	12,750,000	BII 49th Anniversary BII Ulang Tahun ke-49 BII
27/05/08	Health Seminar Seminar Kesehatan	8,550,000	RS Pusat Pertamina, BII Anniversary RS Pusat Pertamina, HUT BII
30/05/08	Green Day	17,257,000	Reforestation Project at UI Depok Campus on BII's 49th Anniversary Program Penghijauan di Kampus UI Depok, HUT 49 BII

Date Tanggal	Program Jenis	Amount Jumlah	Remark Keterangan
01/06/08	Walk the World Program	50,000,000	UN-WFP
16/06/08	Go Green Planting Project Bekasi	17,500,000	Greening Program in Bogor, in collaboration with IPB Program Penghijauan di Bogor, bekerja sama dengan IPB
16/06/08	School visits Kunjungan Sekolah	28,350,000	An Nahdlatul Ilimiyah, SDN Cawang 11-12, SDN Gobang Rumpin, SDN Tanjakan Mekar, MIS Nurul Falah, Tekaku, SDN Curug Sukabumi
01/07/08	Journalist Writing Contest & Training	84,035,000	BII Anniversary HUT BII
06/07/08	Mass circumcision Khitanan Massal	29,750,000	BII's 49th Anniversary Ulang Tahun ke-49 BII
26/07/08	Bank visits Kunjungan Bank	36,282,500	BINUS, An Nahdlatul Ilimiyah, SDN Cawang 11-12, SDN Gobang Rumpin, SDN Tanjakan Mekar, MIS Nurul Falah, Tekaku, SDN Curug Sukabumi
25/08/08	Cleft palate corrective surgeries Operasi Bibir Sumbing	19,000,000	Yayasan Daarul Rizki
25/08/08	Construction of national plus school buildings; free attendance for poor children in Lengkong Wetan, Serpong Pembangunan sekolah nasional plus, gratis untuk anak-anak tidak mampu di Lengkong Wetan, Serpong	205,392,000	YBAI
22/09/08	Distribution of ledul Fitri packages to poor people Sumbangan Bingkisan Lebaran bagi Dhuafa	5,000,000	Menteng District Kec. Menteng
26/09/08	Donation to the Yayasan Assurur Orphanage Sumbangan Panti Asuhan Yayasan Assurur	5,000,000	Fast Breaking with Nasional Sales Group Team Program Buka Puasa Bersama Tim Nasional Sales Group
22/11/08	School Feeding Programme - phase III	957,500,000	UN-WFP
28/11/08	Wheels to Heal	18,000,000	Wheelchair sponsor Sponsor Kursi Roda
05/12/08	Provision of scholarships to 50 UGM students Beasiswa untuk 50 mahasiswa UGM	325,000,000	Karya Salemba Empat (KSE)
05/12/08	Reconstruction of elementary school buildings destroyed in the Yogyakarta earthquakes Pembangunan SDN akibat gempa bumi Yogyakarta	1,188,448,650	SDN Kebonagung I and SDN 2 Cepokojajar at Yogyakarta
<b>Total</b>		<b>3,190,535,910</b>	

No political donations were made in 2008.

Tidak terdapat pemberian dana untuk kegiatan politik selama tahun 2008.



## XII. Compliance, Internal Audit and External Audit Function Exercise

### a. Bank Compliance Function

In order to enforce the principle of prudential banking in managing the Bank, and to ensure that it complies with all Bank Indonesia Regulations and applicable laws and regulations, it is necessary to appoint a BoD member as the Compliance Director whose chief responsibilities are overseeing and ensuring enforcement and compliance. The Director is given assignments by the BoC and the President Director. Assignments are subject to Bank Indonesia's approval.

The Compliance Director is responsible for identifying actions necessary to ensure that the Bank complies with all Bank Indonesia regulations and prevailing laws and regulations while exercising the principle of prudent banking and sound corporate governance, including:

- Preparing specially tailored compliance plans for all branches and business units to meet the requirements and activities of all, and drafting self-assessments to support effective compliance.
- Performing compliance reviews, and giving advice, input and recommendations for the Bank's draft of internal policies to be issued in order to ensure that internal policies made by the management are in compliance with applicable laws and regulations; the Director of Compliance is assisted by the Compliance Division.
- Monitoring and ensuring compliance with the agreements and commitments made with Bank Indonesia; delivering to Bank Indonesia all progress reports and corrective measures; and serving as liaison officer between Bank Indonesia and the Bank.
- Supervising the Transaction Reporting and Analysis Division in charge of the Know Your Customers (KYC) Work Unit to coordinate the integrated application of KYC principles across BII. This includes reporting suspicious transactions to the Financial Transaction Report and Analysis Centre (PPATK).

## XII. Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern dan Audit Ekstern

### a. Fungsi Kepatuhan Bank

Dalam rangka menegakkan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan Bank dan untuk memastikan agar Bank mematuhi semua Peraturan Bank Indonesia serta hukum dan peraturan yang berlaku, maka diperlukan adanya anggota Direksi yang ditugaskan sebagai Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) guna memantau dan memastikan pelaksanaan hal tersebut. Penugasan Direktur Kepatuhan dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direktur Utama dengan mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia.

Direktur Kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan tata kelola perusahaan yang sehat, antara lain:

- Menyusun rencana kepatuhan untuk setiap cabang dan unit bisnis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas masing-masing beserta *self assessment* untuk menentukan efektivitas standar kepatuhan.
- Melakukan analisa kepatuhan untuk memberikan saran, masukan serta rekomendasi atas draft kebijakan internal Bank yang akan diterbitkan untuk memastikan bahwa kebijakan internal yang dikeluarkan oleh manajemen telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dalam hal ini Direktur Kepatuhan dibantu oleh Divisi Kepatuhan.
- Melakukan pengawasan dan memastikan kepatuhan terhadap perjanjian dan komitmen yang dibuat dengan Bank Indonesia, serta bertanggung jawab untuk mengirimkan semua laporan kemajuan dan tindakan perbaikan kepada Bank Indonesia sekaligus bertindak sebagai pejabat perantara antara Bank Indonesia dengan Bank.
- Melakukan supervisi atas Divisi Analisa dan Pelaporan Transaksi yang menjalankan fungsi Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN) untuk mengkoordinasikan penerapan prinsip mengenal nasabah (*Know Your Customer – KYC*) di BII secara terintegrasi, termasuk melakukan pelaporan transaksi yang mencurigakan kepada PPATK.

- Arranging information extension and training sessions to build employees' understanding and awareness of applicable laws and regulations, through available media, including e-learning facilities.

**b. Internal Audit Function**

Internal Audit (SKAI) is an independent function responsible directly to the President Director, and indirectly to the Board of Commissioners through the Audit Committee. The position, authority, responsibilities, professional standards, organization and scope of work of SKAI are governed by the internal audit function performance standards (SPFAIB) described in Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 of 20 September 1999 on the Assignment of the Compliance Director and Application of Commercial Bank Internal Audit Function Performance Standards.

SKAI has a mission to support the Boards of Directors and Commissioners in audit planning and the exercise, and oversight of audit results. It is also responsible for ensuring sound and sufficient management at all managerial levels of the Bank.

SKAI supports the Bank in its target achievement by providing a systematic and disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, internal control and Good Corporate Governance. The scope of activities includes operations, credit, technology and information systems, as well as other support functions at head office. In performing its functions, Internal Audit has the authority to access all functions, records, properties and the Bank's personnel without restriction.

- Melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan *awareness* karyawan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain melalui media *e-learning*.

**b. Fungsi Audit Intern**

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) merupakan fungsi independen yang bertanggung-jawab langsung kepada Presiden Direktur, dan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Posisi, kewenangan, tanggung jawab, profesionalisme, organisasi, dan cakupan tugas SKAI telah mengacu pada standar fungsi audit intern (SPFAIB) yang ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum.

Misi SKAI adalah mendukung Direksi dan Dewan Komisaris dalam menerapkan perencanaan, pelaksanaan audit dan pengawasan hasil-hasilnya serta menjamin adanya pengelolaan yang sehat dan memadai pada semua tingkatan manajemen di seluruh Bank.

SKAI membantu Bank dalam mencapai tujuan dengan pendekatan yang sistematis dan disiplin dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian intern serta *Good Corporate Governance*. Aktivasnya mencakup bidang-bidang operasional, kredit, teknologi, dan sistem informasi serta fungsi-fungsi pendukung di Kantor Pusat. Dalam menjalankan tugasnya, SKAI berwenang mengakses semua fungsi, catatan, properti dan karyawan Bank sesuai penugasan audit tanpa dibatasi oleh pihak manapun.

With reference to Bank Indonesia Circular No. 5/22/DPNP of 29 September 2003 on Guidelines for Internal Control System Standards for Commercial Banks, BII set up three pillars of internal control to ensure comprehensive and effective internal control was exercised. The three pillars were as follows:

1. Control at business unit level, covering:
  - a. Competent staff and adequate organizational structure.
  - b. Sufficient systems and procedures.
  - c. Sound business practices and a strict code of ethics.
  - d. Independent monitoring of compliance by the Compliance Division and Branch Quality Assurance.
  - e. Independent risk management group.
2. Internal Audit was responsible for evaluating periodic internal control functions using Business Control Rating System (BCRS) and Risk Based Auditing.
3. The Boards of Directors and Commissioners acted as the final entities in charge of internal control implementation within the company as represented, among others, by reviews by the Audit Committee and the Compliance Director.

BII applied a risk-based audit approach, i.e. audit planning and activities are performed based on risk assessments at both macro and micro levels. Macro level risk assessment was used to give audit priority to branches or business units with greater risks. The overall results of the macro risk and the Bank's risk profile assessments were used as the basis for the annual audit planning. Assessment of risks at the micro level, provided the basis for allocating audit resources according to the audit priority for riskier business processes within branch offices or business units covered in the annual audit.

Merujuk pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum, BII menetapkan tiga pilar pengendalian intern untuk memastikan penerapan pengendalian intern yang menyeluruh dan efektif. Ketiga pilar tersebut adalah:

1. Pengendalian (*control*) pada tingkat unit bisnis yang mencakup:
  - a. *Staff* yang kompeten dan struktur organisasi yang memadai
  - b. Sistem dan prosedur yang memadai
  - c. Praktek bisnis yang sehat dan kode etik yang ketat
  - d. *Monitoring* kepatuhan yang independen oleh Divisi Kepatuhan dan *Branch Quality Assurance*
  - e. Group manajemen risiko yang independen
2. SKAI melakukan evaluasi atas fungsi kontrol intern secara periodik dengan menggunakan *Business Control Rating System* (BCRS) dan pendekatan *Risk Based Auditing*.
3. Direksi dan Dewan Komisaris merupakan penanggung jawab akhir atas terlaksananya pengendalian intern dalam perusahaan yang dituangkan dalam bentuk antara lain analisa oleh Komite Audit dan Direktur Kepatuhan.

BII telah menerapkan pendekatan audit berdasarkan risiko, yaitu perencanaan dan aktivitas audit dilakukan berdasarkan penilaian risiko di tingkat makro dan mikro. Penilaian risiko di tingkat makro digunakan untuk memprioritaskan audit pada cabang atau unit bisnis yang lebih berisiko. Hasil penilaian risiko makro dan profil risiko Bank secara keseluruhan dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan rencana audit tahunan. Sementara penilaian risiko di tingkat mikro digunakan untuk mengalokasikan sumber daya audit yang diperlukan berdasarkan prioritas audit pada proses bisnis yang lebih berisiko pada cabang atau unit bisnis yang masuk dalam cakupan audit tahunan.

In 2008, Internal Audit undertook 156 assignments. It also monitored the implementation of the 2008 audit plan and budget; ensured follow-up of audit findings using Corrective Action Tracking System (CATS); updated the audit manual; exercised electronic working papers; proceeded with the implementation of CAATs (computer-aided audit techniques) enabling auditors to perform automatic data extraction for audit sampling, prepare reports, and verify calculations.

Sepanjang tahun 2008, SKAI telah melakukan 156 penugasan. Selain itu, SKAI memonitor pelaksanaan rencana dan anggaran audit tahun 2008, memastikan tindak lanjut temuan-temuan audit melalui *Corrective Action Tracking System* (CATS), pengkinian manual audit, implementasi kertas kerja elektronik, melanjutkan implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) yang memungkinkan auditor melakukan ekstraksi data secara otomatis untuk audit sampling, membuat laporan pengecualian, dan memeriksa kebenaran perhitungan oleh sistem.

Object Audited	2008			2007			Obyek Audit
	Audit Planned	Audit Revitalized	Achieved (%)	Audit Planned	Audit Revitalized	Achieved (%)	
	Rencana Audit	Realisasi Audit	Pencapaian (%)	Rencana Audit	Realisasi Audit	Pencapaian (%)	
In-Shore Branch Office (Operation and Lending)	69	69	100%	69	69	100%	Cabang Dalam Negeri (Operasional dan Kredit)
Off-Shore Branch Office and Subsidiary	3	3	100%	3	3	100%	Cabang Luar Negeri dan Anak Perusahaan
Head Office Work Unit	25	26	104%	27	27	100%	Unit Kerja Kantor Pusat
Islamic Work Unit	3	3	100%	3	3	100%	Unit Kerja Syariah
Technology and Information System	12	12	100%	12	12	100%	Teknologi dan Sistem Informasi
Credit Portfolio Review	14	14	100%	12	14	117%	Analisa Portofolio Kredit
Special Assignment	15	29	193%	15	42	280%	Penugasan Khusus
<b>Total</b>	<b>141</b>	<b>156</b>	<b>111%</b>	<b>141</b>	<b>170</b>	<b>120%</b>	<b>Jumlah</b>

BII's Internal Audit for the 2005-2007 was reviewed by external bodies period in March 2008 to determine whether Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 of 20 September 1999 on Assignment of Compliance Director and Application of Commercial Bank Internal Audit Function Performance Standards has been properly complied with in SKAI's operations. The external review results showed that the Internal Audit function has been performed according to the Internal Audit Function Performance Standards (SPFAIB).

Analisa dari pihak eksternal atas fungsi SKAI BII untuk periode 2005 – 2007 telah dilaksanakan pada bulan Maret 2008 oleh PT *Ernst & Young Advisory Services*. Tujuan dari analisa ini adalah untuk menilai apakah Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, telah diterapkan dalam aktivitas operasional SKAI. Hasil analisa eksternal menyatakan bahwa fungsi Audit Intern telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB).

In order to provide a high-quality audit, the Internal Audit requires its employees to be professionally certified (BSMR, QIA, CIA, CISA, CFE and CBIA).

#### **e. External Audit Function**

As a public company, BII selects public accountants and public accounting firms from the approved lists supplied by Bank Indonesia and Bapepam-LK.

Authority to appoint a public accounting firm was awarded by a resolution of the AGM in 2008 to the BoC. The BoC, based on the recommendation of the Audit Committee, has appointed KAP Haryanto Sahari & Rekan – member firm of PricewaterhouseCoopers (PwC) for 2008. 2008 is the second year the audit has been assigned to KAP Haryanto Sahari & Rekan.

#### **f. Risk Management Function**

The Boards of Commissioners and Directors believe that a clearly stated risk management approach is integral to the Bank's strategies. Risk management is a prioritized area in 2008 due to the challenges arising as a result of slowing economic growth and new regulations. The Bank combines tactical steps to minimize the number of NPLs with strategic steps to upgrade infrastructure and raise skill and competence levels throughout the Bank.

Based on BI regulation, the Bank is exposed to eight (8) risk types, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk, and Compliance Risk. In managing these eight types of risk, the Bank issued guidelines for the implementation of risk management which are updated periodically. These guidelines are also applicable to the subsidiaries.

Dalam upaya menghasilkan audit berkualitas tinggi, SKAI mensyaratkan karyawannya untuk memiliki sertifikasi profesional terkait (BSMR, QIA, CIA, CISA, CFE dan CBIA).

#### **e. Fungsi Audit Ekstern**

Sebagai perusahaan publik, BII menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bank Indonesia dan Bapepam-LK.

Salah satu keputusan RUPS 2008, antara lain memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk KAP sebagai auditor ekstern yang independen untuk memeriksa laporan keuangan BII tahun 2008. Berdasarkan kuasa tersebut, Dewan Komisaris sesuai dengan rekomendasi Komite Audit menunjuk KAP Haryanto Sahari & Rekan, *Member Firm of PricewaterhouseCoopers (PwC)*. Tahun 2008 merupakan penugasan tahun kedua bagi Akuntan Publik dan KAP Haryanto Sahari & Rekan.

#### **f. Fungsi Manajemen Risiko**

Dewan Komisaris dan Direksi meyakini bahwa pendekatan manajemen risiko harus dinyatakan dengan jelas dalam strategi Bank. Manajemen risiko merupakan bidang yang menjadi prioritas selama tahun 2008 karena adanya tantangan-tantangan yang disebabkan oleh melemahnya pertumbuhan ekonomi dan pemberlakuan peraturan-peraturan baru. Bank mengkombinasikan langkah taktis untuk meminimalkan jumlah kredit bermasalah dan langkah strategis untuk meningkatkan infrastruktur dan kompetensi sumber daya manusia .

BII dengan tingkat kompleksitasnya terekspos pada delapan jenis risiko utama menurut Peraturan Bank Indonesia, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategis dan Risiko kepatuhan. Sebagai panduan dalam mengelola kedelapan risiko utama tersebut, Bank memiliki Pedoman Pelaksanaan Manajemen Risiko (PPMR) yang diperbarui secara periodik; PPMR tersebut juga berlaku sebagai *guideline* dalam pelaksanaan manajemen risiko bagi anak perusahaan.

To identify and manage all types of risk, a management organization suitable with the measure, complexity ability, objective and policy is needed. The Bank manages the risks through independent units to ensure the objectivity and accountability, such as unit for policy maker, credit approval and remedial which are separated for each credit segment, market risk management, liquidity risk, and operational risk.

In addition to the Risk Oversight Committee and risk management units, Bank has also established the following committees to give advice and oversight to the Bank's risk management.

### 1. Risk Management Committee (RMC)

This is a BoD-level committee and is responsible for:

1. Drafting policies and revising policies on risk management, as well as risk management and contingency strategies.
2. Implementing the Bank's policies on risk management and exposure.
3. Revising and/or improving risk management in a consistent and independent manner.
4. Assessing the Bank's risk exposures, including credit exposure, and ensuring proper management of these exposures.
5. Validating business decisions which are not based on normal procedures and/or beyond set limits.
6. Evaluating to ensure:
  - Accuracy of risk assessment methodology
  - Sufficient and proper implementation of the risk management system
  - Adequate risk policies, procedures and set limits are in place
7. Promoting risk management culture at all levels of the organization, and ensuring improved competence in the management of risks.

Untuk dapat mengidentifikasi dan mengelola seluruh jenis risiko yang dihadapi maka diperlukan bentuk struktur organisasi pengelolaan yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas, kemampuan bank serta tujuan dan kebijakan Bank. BII mengelola risiko melalui unit-unit independen untuk menjamin objektivitas dan pertanggungjawaban yang tegas, antara lain unit penyusun kebijakan (*policy*), pemutus kredit dan *remedial* yang terpisah untuk setiap segmentasi kredit, unit manajemen risiko pasar, unit manajemen risiko likuiditas dan unit manajemen risiko operasional.

Selain melalui pembentukan Komite Pemantau Risiko dan unit-unit untuk mengelola manajemen risiko, Bank juga telah menetapkan komite-komite berikut ini untuk memberikan bimbingan dan melakukan pengawasan terhadap pengelolaan risiko Bank:

### 1. Komite Manajemen Risiko (RMC)

Komite ini berada pada tingkat Direksi dan bertanggung jawab untuk:

1. Mempersiapkan kebijakan dan revisi kebijakan manajemen risiko, termasuk strategi manajemen risiko dan rencana darurat.
2. Bertanggung jawab atas penerapan kebijakan manajemen dan eksposur risiko secara keseluruhan yang telah diambil oleh Bank.
3. Merevisi dan atau meningkatkan penerapan manajemen risiko secara konsisten dan independen.
4. Menelaah eksposur risiko Bank termasuk eksposur kredit secara berkala serta memastikan bahwa eksposur tersebut dikelola dengan baik.
5. Mengesahkan keputusan bisnis yang tidak mengikuti prosedur normal dan/atau melampaui batasan.
6. Melakukan evaluasi untuk memastikan:
  - Keakuratan metodologi penilaian risiko.
  - Kecukupan implementasi sistem manajemen risiko
  - Memadainya kebijakan risiko, prosedur dan penetapan limit
7. Mengembangkan budaya manajemen risiko di seluruh tingkatan organisasi serta memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang berkaitan dengan manajemen risiko.

RMC membership is as follows:

**Chairman:**

President Director

**Vice Chairman:**

Risk Management Director

**Secretary:**

Bank Risk Management Division

**Members:**

- Compliance Director
- Corporate Lending Director
- SME & Commercial Lending Director
- Consumer Lending Director
- Information Technology & Operations Director
- Bank-wide Risk Management Group Head
- Chief Credit Officer

Information which RMC was concerned with was presented to the Board of Directors (whose members were all in the Committee) through BoD Meetings and monthly meetings with the President Director.

RMC coordinated two sub-committees:

1. **Credit Policy Committee** - responsible for credit risks and credit policies of the Bank and its subsidiaries.
2. **Operational Risk Management Committee (ORMC)** - responsible for operational risks (legal, reputation, strategy and compliance risks) involved in the operations of the Bank and its subsidiaries. The committee has all directors as its members, and is chaired by the Vice President Director. Below are ORMC meetings held in 2008:
  - ORMC I: held on 14 February 2008.
  - ORMC II and III: held on 10 August 2008.
  - ORMC IV: held on 12 December 2008.

**2. Asset & Liability Committee (ALCO) and Asset Liabilities Management (ALM)**

Asset & Liability Management is the management of risks relating to the organization and control of the balance sheets and the profit and loss statements. ALM focused on the management of risks relating to interest rates, liquidity, capital and foreign currency exposures. All aspects of ALM decision-making lies with ALCO.

Komposisi keanggotaan RMC adalah sebagai berikut:

**Ketua:**

Presiden Direktur

**Wakil Ketua:**

Direktur Manajemen Risiko

**Sekretaris:**

Divisi *Bank Risk Management*

**Anggota:**

- Direktur Kepatuhan
- Direktur Kredit Korporasi
- Direktur Kredit UKM & Komersial
- Direktur Kredit Konsumer
- Direktur Teknologi Informasi dan Operasional
- *Bankwide Risk Management Group Head*
- *Chief Credit Officer*

Informasi-informasi yang menjadi perhatian RMC disampaikan kepada Direksi (yang sebagian besar adalah anggota RMC) melalui Rapat Direksi dan rapat bulanan dengan Presiden Direktur.

RMC mengkoordinasi dua sub-komite yang terdiri dari:

1. **Komite Kebijakan Kredit**, yang bertanggung jawab terhadap risiko kredit serta kebijakan kredit Bank dan anak perusahaannya.
2. **Komite Risiko Operasional** (Operational Risk Management Committee/ORMC), yang bertanggung jawab terhadap risiko operasional (termasuk risiko hukum, reputasi, strategi dan kepatuhan) Bank dan anak perusahaannya. Komite ini beranggotakan semua anggota Direksi dan diketuai oleh Wakil Presiden Direktur. Pada tahun 2008, rapat ORMC telah dilaksanakan sebagai berikut:
  - ORMC I dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2008.
  - ORMC II dan III dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2008.
  - ORMC IV dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2008.

**2. Asset & Liabilities Committee (ALCO)**

Asset & Liability Management (ALM) adalah aktivitas manajemen risiko yang terkait dalam pengelolaan dan pengendalian neraca dan laba/rugi Bank. ALM berkonsentrasi pada pengelolaan risiko terkait dengan suku bunga, risiko likuiditas, pengelolaan modal dan eksposur valuta asing. Seluruh aspek pengambilan keputusan ALM ada pada ALCO.

ALCO held monthly meetings to evaluate the management of the Bank's balance sheets and the implementation of ALM objectives and strategies. The committee determined internal transfer pricing standards and policies; interest rates for earning assets and liabilities, and managed the Bank's investment portfolios. ALCO consistently monitored interest rates, terms of credit, currency exposure, and funding and inherent risks.

The Committee is chaired by the President Director with all directors as members.

In detail ALCO has rules and responsibilities as follows;

1. To ensure the Bank at any time has sufficient liquidity and capital and funding to meet normal business requirements and prevailing regulations.
2. To form a stable funding structure by managing the long term asset/liability profile (based on structural gap).
3. To manage the balance sheet and ensure the strategy is in line with sufficient liquidity, capital and diversified funding resources.
4. Diversifying the bank's funding requirements based on resources, maturity, instrument. (including other instruments ) and currencies
5. To determine the asset liability pricing policy consistent with the balance sheet.
6. To determine and set up policy relating to capital funding or liquidity.
7. To ensure that Treasurer has sufficient support to fulfill all of the above requirements.
8. To approve new treasury activities in determining pricing and liquidity and market risk exposure.

ALCO met twelve (12) times in 2008. ALCO meetings were also attended by the Bank's senior managers. An extraordinary meeting may be held by the chairman, when required.

ALCO bertemu setiap bulan untuk mengevaluasi pengelolaan neraca Bank dan implementasi dari strategi dan tujuan ALM. Komite ini menetapkan standar dan kebijakan *internal transfer pricing*, menetapkan suku bunga aktiva produktif dan pasiva serta mengelola portofolio investasi Bank.

ALCO selalu memonitor suku bunga, jangka waktu kredit, *currency exposure*, pendanaan dan risiko melekat.

Komite ini diketuai oleh Presiden Direktur, Wakil Komite oleh Direktur Keuangan dengan anggota Direksi lain sebagai anggota.

Secara rinci ALCO memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memastikan bahwa setiap saat Bank memiliki kecukupan likuiditas, modal dan dana untuk memenuhi persyaratan bisnis dan memenuhi semua peraturan yang ada.
2. Membangun struktur dana yang stabil dengan mengelola profil jangka panjang dari asset dan liability (*mengacu pada structural gap*).
3. Mengelola *balance sheet* dan memastikan strategi sejalan dengan kecukupan likuiditas, modal dan sumber dana yang terdiversikasi.
4. Mendiversifikasikan dana Bank menurut sumber, jangka waktu, instrumen (termasuk alternatif instrumen seperti penjualan aset) dan mata uang.
5. Membuat kebijakan harga *asset/liability* yang konsisten dengan balance sheet.
6. Membuat kebijakan yang berhubungan dengan modal, pendanaan atau likuiditas.
7. Memastikan bahwa *Treasurer* memiliki support yang memadai untuk secara efektif memenuhi kewajiban di atas.
8. Menyetujui kegiatan Tresuri yang baru dalam hal harga, likuiditas dan eksposur risiko pasar.

ALCO bertemu 12 (duabelas) kali pada tahun 2008. Pertemuan ALCO dihadiri oleh Treasurer dan senior manager yang lain. Bila diperlukan, Chairman dapat memanggil pertemuan yang lebih sering.



In 2008 the Bank's market risk unit developed and started implementing the comprehensive market management infrastructure. In line with the global market practice, Bank had adopted the process of identification, measurement, monitoring and management of market risk exposure in Treasury portfolio as well as balance sheet. Bank uses Trade Order Management (TOMS) partially to manage the Treasury portfolio and IP Sendero for balance sheet management.

The policy, organization structure and methodology of market risk management are regulated by Policy and Market Risk Guideline for Treasury Portfolio and Balance sheet.

In operational risk, since 2006 Bank has developed a policy comprising of frame work and courses as well as socialization of operational risk awareness by conducting formal classes, assessment workshop, and also e-learning for all employees. Furthermore, the Bank has implemented operational risk management through policy, quantitative and qualitative operational risk tools in all business functions and branches (Bank wide)

The framework and key tools used for managing, monitoring and summarizing operational risk includes Minimum Operational Risk Standard (MORS), Key Risk Indicators (KRI), Event Risk Reporting (ERR), and review of activities, system, procedure and banking products. Bank has also started preparing supporting tools to calculate capital adequacy ratio qualitatively as well as quantitatively for operational risk in accordance to BI regulation.

The Bank continuously conducts risk management certification for employees. At the present time all BOD members have obtained certification from BSMR. This special course has been started since 2007 and covers operational risk, market risk, consumer risk, SME and Commercial risk and analysis.

Unit manajemen risiko pasar Bank pada tahun 2008 telah mengembangkan dan menerapkan infrastruktur pengelolaan pasar yang komprehensif. Sejalan dengan *global best practice*, Bank telah menerapkan proses untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor dan mengelola eksposur risiko pasar pada *Treasury Portfolio* dan *Balance Sheet*. Bank menggunakan Trade Order Management (TOMS) secara parsial untuk mengelola *Treasury Portfolio* dan IP Sendero untuk *Balance Sheet Management*.

Kebijakan, struktur organisasi, prosedur dan metodologi manajemen risiko pasar diatur melalui Kebijakan dan Pedoman Risiko Pasar untuk *Treasury Portfolio* maupun *Balance Sheet*.

Dari aspek risiko operasional, sejak tahun 2006 Bank telah merancang kebijakan yang mencakup kerangka kerja (*policy and framework*) serta pelatihan dan sosialisasi kesadaran risiko operasional (*operational risk awareness*), baik secara pembelajaran kelas (*classical*), *assessment workshop* serta *e-learning* (pembelajaran secara elektronik) untuk seluruh karyawan. Selanjutnya Bank telah mengimplementasikan manajemen risiko operasional melalui kebijakan dan perangkat risiko operasional secara kualitatif dan kuantitatif di semua fungsi dan cabang-cabang secara menyeluruh (*Bank wide*).

Kerangka kerja dan perangkat utama yang digunakan untuk membantu mengelola, memantau dan mengikhtisarkan risiko operasional adalah MORS (*Minimum Operational Risk Standard*), perangkat *Self Assessment*, *Key Risk Indicators* dan *Event Risk Reporting*, serta pengkajian (analisa) terhadap aktifitas, sistem, prosedur dan produk perbankan. Selanjutnya, Bank juga telah memulai mempersiapkan sarana pendukung baik dalam aspek kuantitatif maupun aspek kualitatif untuk menghitung KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) bagi risiko operasional yang sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI).

Bank melakukan Program sertifikasi manajemen risiko untuk karyawan Bank secara berkesinambungan. Hingga saat ini, semua anggota Direksi telah memperoleh sertifikasi BSMR. Program pelatihan khusus yang dimulai tahun 2007 mencakup risiko operasional, risiko perbankan komersial, UKM dan konsumen. Tim manajemen risiko diperkuat dengan rekrutmen karyawan di bidang Risiko Operasional, Risiko Pasar, Risiko Konsumer, Risiko Usaha Kecil Menengah/Komersial dan Analisis.

In line with the roadmap that has been determined by Bank Indonesia for the implementation of Basel 2 Standardized Approach (SA) methodology that will be effective in third quarter 2009, Bank has completed data mapping, performs gap analysis, and continuously conduct data cleansing and gap closure process. Currently the Bank is developing engine to calculate capital adequacy related to the implementation of Basel 2 Standardized Approach using internal resources. In parallel, the Bank has also been preparing the implementation of Basel 2 Internal Rating Based Approach (IRBA) by meeting all mandatory requirements.

Bank has established IT Steering Committee (ITSC) which have a function to provide recommendation to the BOD regarding IT Strategic Plan to be synchronized with Bank's strategic business plan and to monitor the efficiency and effectiveness of IT policies implementation. The Committee is led by Chief Technology Officer, with related directors and executive managements as members.

Board of Quality Service Committee (BSQC) has been established to stipulate policies with regard to service quality, in accordance with vision, personalities and values of the Bank. BSQC also determined strategic plan for service implementation in every working unit and to ensure that services to customer are provided appropriately and meet the determined standard. BSQC is led by President Director, with related directors and executive managements as members.

Sejalan dengan *roadmap* yang telah ditetapkan Bank Indonesia dalam implementasi metodologi Basel 2 *Standardized Approach (SA)* yang direncanakan akan berlaku efektif kuartal III tahun 2009, Bank telah menyelesaikan pemetaan data (*data mapping*), melakukan *gap analysis* dan secara berkesinambungan melakukan *data cleansing* dan *gap closure process*. Saat ini Bank sedang mengembangkan *engine* untuk menghitung kecukupan modal dalam konteks penerapan Basel 2 SA menggunakan sumber daya internal Bank. Secara paralel Bank mempersiapkan diri untuk mengimplementasikan Basel 2 *Internal Rating Based Approach (IRBA)*, dengan terlebih dahulu memenuhi syarat-syarat minimum yang ditetapkan.

Bank juga memiliki IT Steering Committee yang berfungsi memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana strategis Teknologi Informasi (TI) yang disesuaikan dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank serta memantau efektivitas dan efisiensi penerapan kebijakan TI. Komite ini diketuai oleh Chief Technology Officer dan beranggotakan para Direktur dan Pejabat Eksekutif terkait.

Untuk menetapkan kebijakan *service quality* Bank sesuai dengan visi, kepribadian dan nilai nilai (values) BII, Bank membentuk Board of Quality Service Committee (BSQC). BSQC menetapkan rencana strategis pelayanan pada setiap unit kerja serta memastikan bahwa pelayanan kepada nasabah telah diberikan secara memadai sesuai standar yang ditetapkan. BSQC diketuai oleh Presiden Direktur dengan anggota para Direktur dan Pejabat Eksekutif terkait.

**g. Exposures to Related Parties and Large Exposures**

Exposures to related parties and large debtors/groups as at December 2008 were as follows:

Exposure	Total Jumlah		Penyediaan Dana
	Debtor Debitur	Amount (Million Rupiah) Nominal (Jutaan Rupiah)	
To related parties*)	47	421,718	Kepada Pihak Terkait*)
To large debtors:			Kepada Debitur Inti:
a. Individual	11	3,036,566	a. Individu
b. Group	14	5,790,258	b. Group

\*) Total exposures to related parties include:

- Investments in subsidiaries (BII Finance and WOM) – audited.
- Loans for the Bank’s executive officers as part of the employee benefit package.

\*) Jumlah Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait termasuk:

- Penyertaan di anak perusahaan (BII Finance dan WOM) setelah diaudit
- Pinjaman kepada Pejabat Eksekutif Bank yang diberikan dalam rangka kesejahteraan Sumber Daya Manusia Bank.

Exposures to related parties and large debtors/groups were in compliance with Bank Indonesia’s regulations on maximum legal lending limit (BMPK) and have been approved by BoC. and no violations or excesses have been incurred.

In every decision made on the provision of funds, the management’s independence was intact and no intervention by related parties was found.

Exposures to large debtors include loans extended to 11 individual debtors with a total of Rp 3,036,566 million and to 14 group debtors with a loan total of Rp 5,790,258 million.

The Bank has an internal policy in place with regard to the mechanisms for monitoring exposures to ensure well managed distribution/diversification of exposures within the portfolio. An internal policy on exposure limits was also in place; these included industry and in-house limits.

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur/group inti dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), termasuk telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, dan tidak terdapat pelanggaran maupun pelanggaran BMPK.

Dalam setiap pengambilan keputusan penyediaan dana, independensi pengurus senantiasa terjaga dan tidak terdapat intervensi dari pihak terkait.

Kredit diberikan kepada Debitur Inti terdiri dari pemberian kredit kepada 11 debitur individu sejumlah total Rp. 3.036.566 juta dan 14 debitur group sejumlah total Rp. 5.790.258 juta.

Bank telah memiliki kebijakan internal mengenai mekanisme pemantauan penyediaan dana dengan memperhatikan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana yang diberikan; Bank telah menetapkan kebijakan internal mengenai limit penyediaan dana, seperti *industry limit* dan *in-house limit*.

**h. Strategic Plans**

The Bank's strategic plans for the 2004-2008 period were determined in 2004, and laid out in its annual business plans.

There are four (4) strategic priorities:

1. Focusing on specific lines of business
2. Building the required capabilities and infrastructures
3. Aligning the organization of human resources with applicable working cultures
4. Managing costs strategically and efficiently

The 2008 strategic plans were represented by the BoD and approved by the BoC on 22 December 2007.

The BoC conducted regular reviews of the Bank's business strategies and policies, and achievements relating to the plans.

Every three months the BoD and the Executive Management evaluated the progress of the plan implementation and made necessary adjustments.

The Bank showed improved performance in 2008 with both financial and non-financial results exceeding those of the previous year. A number of main financial targets were successfully achieved, e.g. exposures, funding and NPLs. Despite the global financial crisis and liquidity problems resulting in plunging values of securities and an extremely strong pressure on the net interest margin, the Bank managed to record a net income higher than that in 2007. It also managed to extend its branch and electronic channel networks to locations considered strategic. BII ATMs are currently connected to all ATM networks in Indonesia.

After the acquisition of its shares by Maybank, BII and the holding company have formed a joint consultative team to build strong synergy to optimize its competitive features.

**h. Rencana Strategis Bank**

Rencana Strategis tahun 2004 – 2008 telah ditetapkan pada tahun 2004 dan dijabarkan dalam rencana bisnis tahunan.

Rencana Strategis Bank mencakup 4 (empat) strategi prioritas, yaitu:

1. Fokus pada lini bisnis tertentu
2. Membangun kapabilitas dan infrastuktur yang dibutuhkan
3. Menyelaraskan organisasi sumber daya manusia dan budaya kerja
4. Mengelola biaya secara strategis dan efisien

Rencana Bisnis Bank Tahun 2008 telah dipresentasikan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 22 Desember 2007.

Dewan Komisaris secara berkala mengkaji ulang kebijakan dan strategi usaha Bank serta pencapaian rencana kerja.

Secara triwulanan Direksi dan Pejabat Eksekutif mengevaluasi pencapaian rencana kerja dan melakukan penyesuaian apabila diperlukan.

Selama tahun 2008 Bank berhasil meningkatkan kinerjanya dibandingkan dengan tahun sebelumnya, baik ditinjau dari sisi keuangan maupun non keuangan. Sejumlah target keuangan utama Bank berhasil dicapai, seperti penyaluran kredit, penghimpunan dana dan rasio *Non Performing Loan*. Meskipun terjadi krisis keuangan global dan pengetatan likuiditas yang berdampak terhadap penurunan nilai surat-surat berharga dan tekanan yang sangat kuat terhadap margin bunga (*net interest margin*), pada tahun 2008 Bank berhasil meningkatkan laba bersih dibanding dengan tahun 2007. Bank berhasil merealisasikan penambahan jaringan kantor dan jaringan elektronik pada lokasi-lokasi yang dinilai strategis dan saat ini ATM Bank telah terkoneksi dengan seluruh jaringan ATM di Indonesia.

Dengan telah diakuisisinya BII oleh Maybank, BII bersama-sama Maybank telah membentuk *joint consultative team* untuk membangun sinergi yang kuat guna mengoptimalkan keunggulan kompetitif Bank.

Taking into account the 2008 results and staying alert to potential adverse impacts arising from the global economic crisis, the Bank has prepared its 2008 work plans still focusing on the four strategic priorities and maintaining optimism that Indonesia's macroeconomic conditions and the economy will improve in the second half of 2009. The 2009 business plan will be implemented by taking into account prudential risk management principles.

#### **i. Transparency of Financial and Non-Financial Condition**

The preparation and presentation of financial and non-financial reports was in compliance with the procedures, types and scope prescribed by applicable Bank Indonesia regulations.

The Bank has also posted information relating to its financial statements on the website of PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. ([www.bii.co.id](http://www.bii.co.id)) which is accessible to all stakeholders.

### **XII. GCG Implementation Self-Assessment Results**

The results of the Bank's Good Corporate Governance implementation self-assessment for the reporting period of December 2008 gives a composite score of **1,275** and a composite notation of **"Very Good"**.

For a rating for each assessed item, please consult the attached table.

Dengan memperhatikan hasil yang dicapai selama tahun 2008 dan tetap mewaspadaikan dampak dari gejolak krisis ekonomi global, rencana kerja tahun 2009 telah disusun dengan tetap berfokus pada keempat strategi prioritas yang ada disertai optimisme bahwa perkembangan kondisi makro ekonomi Indonesia masih prospektif dan perekonomian akan mulai kondusif pada semester II tahun 2009. Pelaksanaan rencana kerja tahun 2009 akan dilaksanakan dengan tetap memperhatikan kaidah manajemen risiko dan prinsip kehati-hatian.

#### **i. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank**

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan non keuangan telah dilakukan dengan tata cara, jenis dan cakupan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

Bank juga telah menyajikan informasi mengenai laporan keuangan pada *home page* PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk. ([www.bii.co.id](http://www.bii.co.id)) sehingga dapat diakses dan diketahui oleh seluruh *stakeholder*.

### **XII. Hasil Self-Assessment Penerapan GCG**

Berdasarkan hasil *self assessment* yang telah dilakukan maka diperoleh Kesimpulan Umum Hasil Self Assessment Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank untuk Periode Pelaporan Desember 2008 dengan Nilai Komposit sebesar **"1,275"** dan Predikat Komposit **"Sangat Baik"**.

Peringkat masing-masing faktor dapat dilihat pada tabel terlampir.

## Composite Score Calculation Good Corporate Governance Self Assessment Results

December 2008

## Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit Self Assessment Good Corporate Governance

per Desember 2008

Assessment Aspects Aspek yang dinilai	Weight Bobot a)	Rating Peringkat b)	Score Nilai (a) x (b)	Remarks* Catatan*
Performance of Roles and Responsibilities by the Board of Commissioners  Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10.00%	1	0.1	<p>The total number, membership structure, integrity and competence of the Board of Commissioners complies with applicable regulations. Members are capable of taking actions and making decisions independently. The performance of their roles and responsibilities is in full compliance with GCG principles. The Board arranged effective and efficient meetings. Transparency by members of the Board has been excellent and its practice has never violated the prevailing laws and regulations.</p> <p>Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip GCG telah berjalan sangat efektif. Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat dengan efektif dan efisien. Aspek transparansi anggota Dewan Komisaris sangat baik dan tidak pernah melanggar ketentuan/perundangan yang berlaku.</p>
Performance of Roles and Responsibilities by the Board of Directors  Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	20.00%	1	0.2	<p>The total number, membership structure, integrity and competence of members of the Board of Directors are in line with the size and business complexity of the Bank, and have complied with applicable regulations. The Board members are capable of taking actions and making decisions independently. The highly effective performance of their roles and responsibilities is in full compliance with GCG principles. The Board has arranged effective and efficient meetings. Transparency by members of the Board has been excellent and its practice has never violated the prevailing laws and regulations.</p> <p>Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Direksi sangat sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Anggota Direksi mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen serta melaksanakan Tugas dan Tanggung jawabnya sesuai dengan prinsip-prinsip GCG secara efektif. Rapat Direksi telah diselenggarakan secara sangat efektif dan efisien. Aspek transparansi anggota Direksi sangat baik dan tidak pernah melanggar ketentuan/perundangan yang berlaku.</p>

Assessment Aspects Aspek yang dinilai	Weight Bobot a)	Rating Peringkat (b)	Score Nilai (a) x (b)	Remarks* Catatan*
Committees and their Responsibilities Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10.00%	2	0.2	<p>The structures of the committees and the competence of their members have been according to applicable rules and regulations. All committees perform their functions effectively based on their respective committee charter. Recommendations made by the committees have been beneficial and used as reference by the Board of Commissioners in making decisions. Committee meetings have been arranged and scheduled according to internal guidelines and run effectively and efficiently.</p> <p>Komposisi dan kompetensi anggota Komite-Komite telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan Tugas Komite dilakukan sesuai dengan masing-masing <i>committee charter</i> dan telah berjalan efektif. Rekomendasi Komite-Komite bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan keputusan Dewan Komisaris. Penyelenggaraan rapat Komite-Komite telah berjalan sesuai dengan pedoman intern dan terselenggara secara efektif dan efisien.</p>
Handling of Conflicting Interests Penanganan Benturan Kepentingan	10.00%	1	0.1	<p>The Bank already has policies, systems and procedures with regard to the handling of conflicts of interests, all of which are contained in the Bank's Codes of Ethics and Conduct. These Codes set out principles, policies and regulations to be adhered to by employees and other parties who work with BII. They also have a comprehensive set of provisions that regulate applicable resolutions to conflicts of interests.</p> <p>Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian benturan kepentingan yang tercakup didalam Buku Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang berisi prinsip-prinsip, kebijakan dan peraturan yang harus ditaati oleh setiap karyawan dan pihak lain yang bekerjasama dengan BII. Didalamnya terdapat aturan mengenai penyelesaian benturan kepentingan yang sangat lengkap dan efektif. Setiap tahunnya seluruh karyawan menandatangani Komitmen atas pelaksanaan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku tersebut.</p>
Bank Compliance Function Exercise Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5.00%	2	0.1	<p>The compliance function has been exercised by the Compliance Director and the Compliance Working Unit effectively and independently. The Compliance Director and the Compliance Working unit have conducted periodic. Reviews with regard to compliance by the majority of the Bank's operational working units. Guidelines, systems and procedures for all levels of the organization are available, updated and in accordance with prevailing laws and regulations.</p> <p>Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank oleh Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan telah dijalankan secara efektif dan independen. Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan review secara berkala mengenai kepatuhan mayoritas satuan kerja operasional. Pedoman, sistem dan prosedur seluruh jenjang organisasi tersedia lengkap, kini dan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.</p>

Assessment Aspects Aspek yang dinilai	Weight Bobot a)	Rating Peringkat (b)	Score Nilai (a) x (b)	Remarks* Catatan*
Internal Audit Function Exercise Penerapan Fungsi Audit Intern	5.00%	1	0.05	<p>A highly effective (independent and objective) internal audit has been performed, and the internal audit guidelines have been in compliance with the minimum standards set in the SPFAIB, and no minor weaknesses have been found.</p> <p>Pelaksanaan fungsi audit intern telah berjalan sangat efektif (independen dan obyektif) dan pedoman intern telah sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan dalam SPFAIB serta tidak ada kelemahan minor.</p>
External Audit Function Exercise Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5.00%	1	0.05	<p>The audit by the public accountant as well as the quality and scope of the audit results have been excellent, and effectively and independently performed, and have followed the set requirements and criteria.</p> <p>Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik termasuk kualitas dan cakupan hasil audit oleh Akuntan Publik sangat baik dan efektif serta sesuai dengan persyaratan dan kriteria yang ditetapkan dan independen.</p>
Risk Management and Internal Control Function Exercise Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7.50%	2	0.15	<p>The Bank already has risk management guidelines that outline policies, procedures and processes with respect to setting limits in managing risks. The Bank has already set up a risk management directorate and a risk management committee at the Board of Directors' level, and a Risk Oversight Committee at the Board of Commissioners' level, and they are involved in effective and comprehensive risk management processes for all types of risk. An early identification process has been in progress by the risk management unit while reviewing SOPs for certain activities and by the business unit while transactions regarding the activities are being made. Risk calculation has not been as expected due to limited MIS and database, particularly for credit and operational risks. Monitoring and control of risks have been on-going with limit-setting as well as daily, weekly and monthly monitoring exercises by the risk management unit, and periodic reporting to the BoD and BoC.</p> <p>Bank telah mempunyai kebijakan mengenai Pedoman Penerapan Manajemen Risiko, yang mengatur secara garis besar kebijakan, prosedur dan proses penetapan limit dalam rangka pengelolaan risiko. Bank telah memiliki Direktorat Manajemen Risiko serta Komite Manajemen Risiko di level Direksi serta Komite Pemantau Risiko di level Komisaris yang berfungsi untuk melakukan proses manajemen risiko yang efektif dan komprehensif untuk setiap jenis risiko. Proses identifikasi sudah dilakukan sejak dini baik oleh unit manajemen risiko saat mereview SOP atas aktivitas tsb maupun oleh unit bisnis saat transaksi atas aktivitas tsb dilakukan. Pengukuran risiko belum dilakukan secara sempurna karena ada keterbatasan MIS dan Database khususnya untuk Credit Risk dan Operational Risk. Pemantauan dan pengendalian risiko sudah diimplementasikan dengan cara antara lain menetapkan limit, melakukan monitoring harian, mingguan maupun bulanan oleh unit manajemen risiko, dan membuat reporting</p>



Assessment Aspects Aspek yang dinilai	Weight Bobot a)	Rating Peringkat (b)	Score Nilai (a) x (b)	Remark* Catatan*
Exposures to Related Parties and Large Exposures  Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) Dan Debitur Besar (Large Exposures)	7.50%	1	0.075	<p>The Bank already has written, updated and comprehensive policies, systems and procedures with regard to exposures to related parties and large debtors. Exposures to related parties and to large debtors have been in compliance with Bank Indonesia's regulations and the applicable prudential banking principles, and to date no maximum lending limit has been violated or exceeded. In every decision made on the exposures, the management's independence has been intact and no intervention by related parties has been found. Decisions on exposures to related parties and large debtors have been made in a highly independent manner.</p> <p>Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang up to date dan sangat lengkap untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar. Tidak pernah ada pelanggaran dan pelampauan BMPK maupun prinsip kehati-hatian. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar telah dilakukan sesuai ketentuan BI dimana sampai dengan saat ini tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran BMPK. Dalam pengambilan keputusan penyediaan dana, independensi pengurus selalu terjaga dan tidak terdapat intervensi dari pihak terkait Pengambilan keputusan dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar dilakukan dengan sangat independen.</p>
Transparency of the Bank's Financial and Non-Financial Conditions, GCG Implementation and Internal Reports  Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal	15.00%	1	0.15	<p>The Bank has been highly transparent in providing information on both financial and non-financial issues to the public through the easily-accessible Bank's homepage and other media. Financial and non-financial information is available timely, comprehensively, accurately, in whole and in an updated form. The Bank has been very transparent in providing information about its products and services, applying a very effective customer response system, and maintains highly sufficient customers' personal data and information. The Bank's 2008 GCG implementation report has been prepared with reference to prevailing regulations of Bank Indonesia, and will be submitted timely in compliance with effective regulations. The Bank's management information system, particularly in relation to the bank's internal reporting system, is capable of providing timely, accurate, comprehensive, reliable and effective data and information for the decision-making process by the management.</p> <p>Bank sangat transparan dalam menyampaikan informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik melalui homepage Bank dan media yang sangat mudah diakses. Cakupan informasi keuangan dan non-keuangan tersedia sangat tepat waktu, lengkap, akurat, kini dan utuh. Bank sangat transparan menyampaikan informasi produk dan jasa, menerapkan pengelolaan pengaduan nasabah dengan sangat efektif serta memelihara data dan informasi pribadi nasabah dengan sangat memadai. Laporan pelaksanaan GCG untuk pelaporan 2007 dibuat dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku dan akan disampaikan secara sangat tepat waktu sesuai ketentuan yang berlaku. Sistem Informasi Manajemen Bank khususnya terkait Sistem Pelaporan Internal Bank mampu menyediakan data dan informasi dengan tepat waktu, akurat, lengkap dan handal serta efektif untuk pengambilan keputusan manajemen.</p>

Assessment Aspects Aspek yang dinilai	Weight Bobot a)	Rating Peringkat (b)	Score Nilai (a) x (b)	Remarks* Catatan*
Bank's Strategic Plan Rencana Strategis Bank	5.00%	2	0.1	<p>The Bank's business plans are in line with its vision and mission as well as with its corporate plans, all of which have been realistically prepared taking into account all external and internal factors, prudent banking and sound banking principles. The business plan realization has been according to the Bank's strategic risk rating or moderate-to-low strategic risk rating.</p> <p>Rencana Bisnis Bank (business plan) sesuai dengan visi dan misi Bank serta Rencana Korporasi (corporate plan) Bank yang disusun secara realistis dengan memperhatikan seluruh faktor eksternal dan internal, prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat. Realisasi Rencana Bisnis sesuai dengan Rencana Bisnis Bank (business plan). <i>Low Strategic Risk Rating atau Moderate to Low Strategic Risk Rating.</i></p>
Composite Score Nilai Komposit	100.00%		1.275	

\* explains why the assessors gave such ratings on column (b)

\* berisikan penjelasan mengapa penilai memberikan peringkat sebagaimana pada kolom (b)

Composite Rating Peringkat Komposit		General Conclusion Kesimpulan Umum
1.275	Very good Sangat Baik	<p>Performance of the roles and responsibilities of the Boards of Commissioners and Directors has been according to applicable rules and regulations; setup of committees and performance of their functions comply with applicable rules and regulations; handling of conflicts of interests has been embedded in the Bank's internal policies, i.e. Codes of Ethics and Conduct; the Bank's compliance function has been properly operational; internal audit and external audit functions are effectively in place following prescribed rules and regulations; risk management and internal control functions have been effective and in compliance with applicable rules and regulations; exposures to related parties and large exposures are according to applicable rules and regulations; transparent exposure of the Bank's financial and non-financial conditions; GCG implementation and internal reporting are according to applicable rules and regulations, and the Bank's strategic plans have been determined and included in its annual business plan.</p> <p>Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi telah dilakukan dengan mengikuti ketentuan yang berlaku; Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite dilakukan dengan mengikuti ketentuan yang berlaku; Penanganan Benturan Kepentingan dituangkan dalam bentuk kebijakan internal mengenai Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku; Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank dijalankan dengan baik; Penerapan Fungsi Audit Intern dan Audit Ekstern telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku; Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern telah dilakukan dengan baik dan mengikuti ketentuan yang berlaku; Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (<i>Related Party</i>) dan Debitur Besar (<i>Large Exposures</i>) dilakukan dengan baik dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku; Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG dan pelaporan internal dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku; dan Rencana Strategis Bank telah ditetapkan dan dijabarkan dalam rencana bisnis tahunan.</p>

PT Bank Internasional Indonesia Tbk.



**Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad**  
President Commissioner  
Presiden Komisaris



**Henry Ho**  
President Director  
Presiden Direktur

# The Board of Commissioners and Directors

## Dewan Komisaris dan Direksi

### The BoC comprises:

#### **Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad, President Commissioner**

A Malaysian citizen. President Commissioner of BII since 1 December 2008. Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad was appointed as a Director of Maybank on 5 August 1993 and as Chairman of Maybank on 9 October 1993. He serves as Chairman of the Credit Review Committee of the Board. Tan Sri Basir joined Bank Negara Malaysia in 1965 and served the Central Bank in various capacities before retiring in 1993 as Advisor. He is Chairman of several companies in the Maybank Group including Mayban Fortis Holdings Berhad, Maybank Investment Bank Berhad, MNI Holdings Berhad, PT Bank Maybank Indocorp, Maybank Philippines Incorporated and PhileoAllied Securities (Philippines) Incorporated. He is a Fellow of the Malaysian Institute of Bankers.

#### **Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar, Commissioner\***

A Malaysian citizen. Commissioner of BII since 1 December 2008. Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar was appointed President & CEO and Executive Director of Maybank on 1 May 2008. Prior to joining Maybank Group, he was the Group CEO of Telekom Malaysia Berhad since 1 July 2004. He was formerly the Managing Director/Chief Executive Officer of the UEM Group Berhad and UEM World Berhad as well as the Executive Vice Chairman of PLUS Expressways Berhad. Prior to his stint at UEM Group, Dato' Sri Abdul Wahid served Telekom Malaysia Berhad as the Chief Financial Officer in 2001. He previously served as a Director of Group Corporate Services cum Divisional Director, Capital Market & Securities of Amanah Capital Partners Berhad, Chairman of Amanah Short Deposits Berhad as well as a Director of Amanah Merchant Bank Berhad and several other companies in the financial services sector. He is also currently a director of a number of Maybank Group companies including Mayban Fortis Holdings Berhad and Maybank Investment Bank Berhad. He is currently a director of Bursa Malaysia Berhad and Perbadanan Usahawan Nasional Berhad as well as a member of the Financial Reporting Foundation of Malaysia. Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar is a Fellow of the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA), United Kingdom and member of the Malaysia Institute of Accountants.

\*Upon completion of Bank Indonesia's Fit and Proper Test.

### Dewan Komisaris terdiri dari:

#### **Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad, Presiden Komisaris**

Warga Negara Malaysia. Menjadi Presiden Komisaris BII sejak 1 Desember 2008. Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad ditunjuk sebagai Direktur Maybank pada 5 Agustus 1993 dan sebagai Chairman pada 9 Oktober 1993, juga menjabat sebagai Ketua Komite Evaluasi Kredit. Bergabung dengan Bank Negara Malaysia pada 1965 dan menduduki berbagai jabatan di Bank Sentral tersebut, hingga pensiun pada 1993 sebagai Penasehat. Beliau adalah Chairman dari beberapa perusahaan di bawah Maybank Group, termasuk Mayban Fortis Holdings Berhad, Maybank Investment Bank Berhad, MNI Holdings Berhad, PT Bank Maybank Indocorp, Maybank Philippines Incorporated and PhileoAllied Securities (Philippines) Incorporated. Beliau merupakan anggota dari Malaysian Institute of Bankers.

#### **Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar, Komisaris\***

Warga Negara Malaysia. Diangkat sebagai Komisaris BII pada 1 Desember 2008. Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar ditunjuk sebagai Presiden & CEO serta Direktur Eksekutif Maybank pada 1 Mei 2008. Sebelum bergabung dengan Maybank, menjabat sebagai Group CEO dari Telekom Malaysia Berhad sejak 1 Juli 2004, setelah sebelumnya menjadi Direktur Pelaksana/CEO dari UEM Group Berhad dan UEM World Berhad serta Executive Vice Chairman PLUS Expressways Berhad. Sebelum bergabung dengan UEM Group, Dato' Sri Abdul Wahid merupakan Chief Financial Officer Telekom Malaysia Berhad selama tahun 2001, setelah sebelumnya menduduki jabatan Direktur Group Corporate Services merangkap Divisional Director, Capital Market & Securities Amanah Capital Partners Berhad, Chairman Amanah Short Deposits Berhad dan Direktur Amanah Merchant Bank Berhad serta beberapa perusahaan lainnya di bidang jasa keuangan. Saat ini beliau juga merupakan Direktur dari beberapa perusahaan di bawah Maybank Group, termasuk Mayban Fortis Holdings Berhad dan Maybank Investment Bank Berhad. Dan juga menjabat sebagai Direktur Bursa Malaysia Berhad dan Perbadanan Usahawan Nasional Berhad serta anggota Malaysia Financial Reporting Foundation. Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar adalah anggota dari Association of Chartered Certified Accountants (ACCA), United Kingdom dan juga anggota dari Malaysia Institute of Accountants.

\*Setelah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia.

**Spencer Lee Tien Chye, Commissioner**

A Malaysian citizen. Commissioner of BII since 1 December 2008. Spencer Lee Tien Chye was appointed as a Director of Maybank on 1 December 2008. He serves as a member of the Credit Review, Audit, and Risk Management Committees of the Board. He joined Maybank Group in 1975 and served the Group in various capacities and positions including as Senior Executive Vice President and Head of International Business, Senior Executive Vice President and Head of Consumer Banking and Country Head for Maybank Singapore before retiring as Advisor, Maybank in November 2008. He is also the director of several companies in the Maybank Group which include Mayban International (L) Ltd and Maybank (PNG) Limited. Spencer Lee Tien Chye is a Fellow of the Institute of Chartered Accountants (England and Wales).

**Putu Antara, Independent Commissioner**

An Indonesian citizen. Independent Commissioner and Chairman of Risk Oversight Committee of BII. Prior to his current position, he also served in BII as Supervisory Team from 17 May-7 November 2002, assigned by IBRA. He used to be also as Chairman of Audit Committee of BII (2003-2008). Before joining BII, he served as Commissioner of PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2000-2002), President Director of PT Bank Rama Tbk (1993-1999), General Manager for Treasury and Product Development of BRI, General Manager for Corporate, General Manager for International, Area General Manager for BRI East Java, Area General Manager BRI Jakarta, West Kalimantan, and the Greater Jakarta Area (1992-1993), Managing Director of PT Inter Pacific Financial Corporation - joint venture company between BRI, CCF (France) and Sanwa Bank Tokyo (1983-1986), Commissioner of PT Sanwa BRI Leasing (1987-1990) and Chairman of PT Sarana Bali Ventura (2000 - mid 2007). His 42 years of banking career began as Staff Member at BRI, East Java Regional office in April 11, 1966. B. Sc in 1963 and graduated from the same Faculty of Economics University of Gajah Mada in 1965 majoring in Money and Banking.

**Spencer Lee Tien Chye, Komisaris**

Warga Negara Malaysia. Menjabat sebagai Komisaris BII sejak 1 Desember 2008. Spencer Lee Tien Chye diangkat sebagai Direktur Maybank pada 1 Desember 2008. Beliau merupakan anggota Komite Credit Review, Audit, dan Risk Management. Bergabung dengan Maybank Group pada 1975 dan menempati berbagai posisi termasuk Senior Executive Vice President dan Head of International Business, Senior Executive Vice President dan Head of Consumer Banking serta Country Head Maybank Singapura sebelum pensiun sebagai Penasehat Maybank pada November 2008. Beliau juga merupakan Direktur dari sejumlah perusahaan di bawah Maybank Group termasuk Mayban International (L) Ltd dan Maybank (PNG) Limited. Spencer Lee Tien Chye merupakan anggota Institute of Chartered Accountants (England & Wales).

**Putu Antara, Komisaris Independen**

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Pemantau Risiko BII. Sebelumnya beliau menjabat sebagai anggota Tim Pengawas BII dari tanggal 17 Mei-7 Nopember 2002, atas penugasan BPPN. Menjabat sebagai Ketua Komite Audit BII (2003-2008). Sebelum bergabung dengan BII, beliau menjabat sebagai Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Direktur Utama PT Bank Rama Tbk (1993-1999), General Manager Tresuri dan Pengembangan Produk BRI, General Manager Corporate, General Manager International, Area Manager BRI Jawa Timur, Area Manager BRI Jakarta, Kalimantan Barat dan Botabek (1992- 1993). Direktur PT Inter Pacific Financial Corporation - perusahaan patungan antara BRI, CCF (Perancis) dan Sanwa Bank Tokyo (1983-1986), Komisaris PT Sanwa BRI Leasing (1987-1990) serta Pimpinan PT Sarana Bali Ventura (2000 - pertengahan 2007). Karirnya di dunia perbankan selama 42 tahun dimulai sebagai staf Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Wilayah Jawa Timur tanggal 11 April 1966. Memperoleh Bsc. pada 1963 dan menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada pada 1965 pada bidang Money and Banking.

**Umar Juoro, Independent Commissioner**

An Indonesian citizen. Independent Commissioner of BII since November 2002. He was formerly served as an Assistant to Indonesia's former Vice President/President B.J. Habibie in the field of Economics, Monetary & Industry (1998-1999). He has also been Chairman of the Center for Information and Development Studies since 1999 and Senior fellow at the Habibie Center. He was involved in various consulting projects with the World Bank, ADB, ILO and UNDP. Graduated from the Department of Physics, Bandung Institute of Technology (ITB), he continued to pursue, and has earned Master of Arts in Economics from the University of Philippines, Master of Art in Political Economy from Boston University, USA, and advance studies in International Economics, Kiel, Germany.

**Taswin Zakaria, Independent Commissioner**

An Indonesian citizen. Independent Commissioner since 16 December 2003. He has also been Commissioner of PT Jasa Angkasa Semesta since 2005. Prior to that, he was Director with Barclays Capital Jakarta, in 2001. He was Vice President of Deutsche Bank AG Jakarta (1997-2001) and held several other positions with Citibank N.A. Jakarta, including Corporate Banking (1995-1997), Head of Institutional Remedial Management (1994-1996), and Assistant Manager of Financial Analysis Unit (1993-1997). He earned his BSBA in Accounting with Cum Laude (Honors) from Ohio State University in 1992.

**Umar Juoro, Komisaris Independen**

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Independen BII sejak November 2002. Sebelumnya merupakan Asisten Wakil Presiden/ Presiden RI B.J. Habibie dalam bidang Ekonomi, Keuangan dan Perindustrian (1998-1999). Beliau juga menjabat sebagai Ketua Center for Information and Development Studies (CIDES) sejak 1999 dan Anggota Senior di Habibie Center. Beliau pernah bekerja dalam berbagai proyek konsultan dengan World Bank, ADB, ILO dan UNDP. Memperoleh gelar Sarjana Fisika dari Institut Teknologi Bandung (ITB), kemudian melanjutkan studi dan meraih gelar Master of Arts di bidang Ekonomi dari University of Philippines, Master of Art bidang Political Economy dari Boston University, USA, dan studi lanjutan dalam bidang Ekonomi Internasional di Kiel, Jerman.

**Taswin Zakaria, Komisaris Independen**

Warga Negara Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Independen pada tanggal 16 Desember 2003. Beliau juga merupakan Komisaris PT Jasa Angkasa Semesta sejak tahun 2005. Sebelumnya, menjabat sebagai Direktur Barclays Capital Jakarta pada tahun 2001. Pernah menjabat sebagai Vice President Deutsche Bank AG Jakarta (1997-2001) dan memegang beberapa posisi penting lainnya di Citibank N.A. Jakarta, termasuk Corporate Banking Unit (1995 -1997), Head of Institutional Remedial Management (1994 -1996), dan Assistant Manager of Financial Analysis Unit (1993-1997). Meraih gelar BSBA di bidang Akuntansi dengan predikat Cum Laude (Honors) dari Ohio State University tahun 1992.

**The BoD comprises:****Henry Ho Hon Cheong, President Director**

He has an extensive international banking career spanning various senior management positions within Citibank and Citigroup, in corporate investment banking, business strategy and planning, and in credit and risk management. He has worked in number of countries including Malaysia, Singapore, Thailand and Saudi Arabia. He was appointed President Director on 16 December 2003, prior to which he was General Manager and Group Head for Corporate and Investment Bank, Saudi American Bank (SAMBA) based in Riyadh, Saudi Arabia (2002-2003). Prior to that, in 1996-2001, he served as Country Corporate Officer for Citicorp/Citigroup at Citibank Bangkok, Thailand, where for 5 consecutive years Citibank Thailand earned various awards including the Top Cash Management, Top Treasury, Top Fixed Income/Bond Underwriter and Best Foreign Bank awards. He graduated with Bachelor of Mechanical Engineering (Honors) from University of Malaya in 1978 and later attained Master of Business Administration (Finance and Accounting) from McGill University, Montreal, Quebec, Canada, in 1980. Mr. Ho is a Malaysian citizen.

**Sukatmo Padmosukarso, Deputy President Director**

An Indonesian citizen. He was appointed as Vice President Director of BII since 25 July 2007 and as Director in November 2002. He previously was member of the BII Management Team (17 May - 7 November 2002). Before joining BII, Mr. Padmosukarso was Vice President Head of Portfolio Management (2001-2002), Vice President Head of Credit Risk Management for Jakarta regions (2000-2001), and Vice President Head of Loan Workout (1999-2000) at Bank Mandiri. He first began his banking career with the Development Bank of Indonesia in 1980, assuming various positions including Branch Manager (1999). He graduated with MBA from Curtin Business School, Curtin University of Technology, Perth, Australia in 1993, with Bachelor in Economics from the University of Indonesia in 1986 and with Associate Degree in English Literature from Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta in 1979.

**Direksi terdiri dari:****Henry Ho Hon Cheong, Presiden Direktur**

Beliau memiliki karir yang luas di perbankan internasional dan menduduki berbagai posisi manajemen senior di Citibank dan Citigroup, di bidang perbankan investasi korporasi, strategi dan perencanaan bisnis, manajemen risiko dan manajemen kredit. Beliau telah bekerja di beberapa negara termasuk Malaysia, Singapura, Thailand dan Saudi Arabia. Diangkat sebagai Presiden Direktur BII pada tanggal 16 Desember 2003. Sebelumnya menjabat sebagai General Manager dan Group Head for Corporate and Investment Bank pada Saudi American Bank (SAMBA) yang berpusat di Riyadh, Saudi Arabia (2002-2003). Pada tahun 1996-2001, beliau menjabat sebagai Country Corporate Officer pada Citicorp/Citigroup di Citibank Bangkok, Thailand, dan selama 5 tahun berturut-turut Citibank Thailand meraih berbagai penghargaan termasuk kategori Top Cash Management, Top Treasury, Top Fixed Income/Bond Underwriter dan Best Foreign Bank. Meraih gelar Bachelor of Engineering (Honors) dari University of Malaya tahun 1978, dan kemudian gelar MBA di bidang Keuangan dan Akuntansi dari McGill University, Montreal, Quebec, Kanada pada tahun 1980. Merupakan Warga Negara Malaysia.

**Sukatmo Padmosukarso, Wakil Presiden Direktur**

Warga Negara Indonesia. Diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur BII pada 25 Juli 2007 setelah menjabat sebagai Direktur sejak Nopember 2002 dan menjadi Tim Pengelola BII (17 Mei - 7 November 2002). Sebelum bergabung dengan BII, berkarir di Bank Mandiri dan memegang berbagai jabatan, yaitu Vice President Head of Portfolio Management (2001-2002), Head of Credit Risk Management wilayah Jakarta (2000-2001) dan Head of Loan Workout (1999-2000). Memulai karir perbankan pada Bank Pembangunan Indonesia, tahun 1980, dan menduduki berbagai jabatan, diantaranya sebagai Branch Manager (1999). Memperoleh gelar MBA dari Curtin Business School, Curtin University of Technology, Perth, Australia pada tahun 1993. Gelar Sarjana Ekonomi Manajemen diperoleh dari Universitas Indonesia pada tahun 1986 dan Sarjana Muda Sastra Inggris diperoleh dari Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta tahun 1979.

**Dira K. Mochtar, Director**

An Indonesian citizen. He has been Director of BII since November 2002. He previously was member of the BII Management Team (17 May-7 November 2002). Before joining BII he had held several positions in IBRA as Group Head of Core Assets Disposal Risk Management, and Group Head and Team Leader of Loan Workout and Collection (1998-2002). Prior to that, he was Senior Manager of Investment Banking Division at Bank Bira (1995-1998), Deputy Manager of Corporate Banking Division at PT Indovest Bank (1993-1995), and Financial Analyst at Marketing and Refinery Division at Mobil Oil Corporation, Fairfax-Virginia, USA (1991-1992). Earned his MBA in 1991 and BSc. of Business Administration in 1990 from Oklahoma City University, USA.

**Fransiska Oei, Director**

An Indonesian citizen. She was appointed Director of BII since 21 February 2005. Prior to that she was BII's Legal and Compliance Advisor (2004-2005) and also BII's Managing Director/Management Team (2000-2001). She served previously as the Commissioner of PT Bank Mandiri Tbk (2004-2005). She was the Founder and Senior Partner of LBAF Law Firm (2002-2004). She had held various positions at Citibank N.A., and her latest position was as Chief of Staff and Compliance Director (1984-1997 & 1998-2000). She also served in PT Suryamas Duta Makmur as Director of Legal, Human Resources & General Services (1997-1998). She joined PT Ficorinvest as Legal Head (1982-1984). She graduated in Law from the University of Trisakti (1981).

**Prem Kumar, Director**

A Malaysian citizen. He has been Director of BII since 21 February 2005. He had a 29 year career with the HSBC group, and served in numerous positions including Chief Financial Officer for HSBC Indonesia, 1996-1999. His last position was Manager Offshore Banking HSBC, Malaysia, 2003-2004. He also served as Senior Financial Management Consultant in HSBC, Thailand (2002-2003), Manager Finance Information System in HSBC, Hong Kong (1999-2002), Financial Controller at HSBC, New Zealand and Relationship Manager in HSBC group, Malaysia (1985-1988) and in Consumer Banking (1974-1984). He graduated from Bankers Institute, New Zealand in 1990 and earned his Masters in Business Administration from the Asia Pacific Institute, New Zealand in 1995.

**Dira K. Mochtar, Direktur**

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Direktur BII sejak November 2002 setelah menjadi Anggota Tim Pengelola BII (17 Mei - 7 November 2002). Sebelum bergabung dengan BII, memegang berbagai jabatan di BPPN, yaitu Group Head pada Core Assets Disposal Risk Management dan Group Head dan Team Leader untuk Loan Workout and Collection (1998-2002). Beliau merupakan Senior Manajer Divisi Investment Banking Bank Bira (1995-1998), Deputy Manager Divisi Corporate Banking di PT Indovest Bank (1993-1995), dan Financial Analyst pada Divisi Marketing and Refinery di Mobil Oil Corporation, Fairfax-Virginia, USA (1991-1992). Meraih gelar MBA (1991) dan BSc dalam bidang Bisnis Administrasi tahun 1990 dari Oklahoma City University, USA.

**Fransiska Oei, Direktur**

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Direktur BII sejak 21 Pebruari 2005. Sebelumnya merupakan Penasehat Hukum dan Kepatuhan BII (2004-2005) dan juga Direktur/Tim Pengelola BII (2000-2001), serta Komisaris PT Bank Mandiri Tbk (2004-2005). Beliau adalah pendiri dan Senior Partner dari LBAF Law Firm (2002-2004). Berbagai posisi pernah dijabat di Citibank N.A., dengan jabatan terakhir sebagai Chief of Staff dan Direktur Kepatuhan (1984-1997 & 1998-2000). Di PT Suryamas Duta Makmur beliau menjabat sebagai Direktur Legal, Sumber Daya Manusia dan General Services (1997-1998) setelah berkarir di PT Ficorinvest sebagai Legal Head (1982-1984). Memperoleh gelar sarjana hukum dari Universitas Trisakti pada tahun 1981.

**Prem Kumar, Direktur**

Warga Negara Malaysia. Menjabat sebagai Direktur BII sejak 21 Pebruari 2005. Beliau berkarier selama 29 tahun di HSBC group dan memegang berbagai jabatan, diantaranya sebagai Chief Financial Officer HSBC Indonesia (1996-1999), dan jabatan terakhir adalah Manajer Offshore Banking HSBC, Malaysia (2003-2004). Sebelumnya merupakan Senior Financial Management Consultant HSBC, Thailand (2002-2003), Manager Finance Information System HSBC Hong Kong (1999-2002), Financial Controller HSBC New Zealand dan Relationship Manager di HSBC Group di Malaysia (1985-1988) serta di bidang Consumer Banking (1974- 1984). Memperoleh gelar sarjana dari Bankers Institute, New Zealand (1990) dan gelar MBA dari Asia Pacific Institute, New Zealand (1995).

**Satinder Pal Singh Ahluwalia, Director**

An Indian citizen with permanent residence in Canada. He was appointed Director of BII since 4 April 2006. He has been a career banker for over twenty one years, specializing in Risk Management across various territories in Asia. Before joining BII in April 2006, he was Senior Vice President and Regional Head of Credit – Middle East and South Asia with ABN AMRO Bank, based in Dubai. Prior to that he worked with Mashreqbank, Dubai from 2002 to 2005 as Vice President and Head Retail Credit. He also worked with Standard Chartered from 1987 to 2002, in India, Philippines and Malaysia in various capacities covering Operations, Corporate Banking, Retail Banking and Risk Management. He is a Fellow Chartered Accountant and holds Master of Commerce degree from Mumbai University.

**Sanjay Kapoor, Director**

An Indian citizen. He has been Director of BII since 25 July 2007. He has been in Banking for over 20 years and has strong management background and in-depth Consumer Banking experience with Global and Country roles with Standard Chartered Bank in Asia and USA. Prior to joining BII in April 2004, he was the Head of Advisory and Investment Products with Standard Chartered Bank, Singapore at their Global Consumer Banking Headquarters responsible for business development and product management across countries in Asia. Prior to that he has held number of senior country roles in India and USA in varied areas like Consumer Banking, Treasury, Operations and Trade Finance. He is also a member of the Board of Commissioners of PT Wahana Ottomitra Multiartha (WOM Finance). He is a Chartered Accountant and also holds Bachelor of Arts (Honors) degree in Economics.

**Rita Mas'Oen, Director**

An Indonesian citizen. She was appointed Director of BII since 16 April 2007. She started her career in the banking industry when she joined Citigroup Indonesia in 1985 as the Management Trainee. Later, she held various positions, while with Citigroup Indonesia for almost 20 years, covering marketing, sales, business manager, product development & management, quality, operations, information technology, network, etc. Her last position with Citigroup Indonesia was Director, Senior Country Operations Officer (Operations & Technology). In 2005, she joined BII as Chief Operations Officer and Board of Commissioner member of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance). She was also Director of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Self Regulatory Office of the Indonesian Capital Market in 1998.

**Satinder Pal Singh Ahluwalia, Direktur**

Warga Negara India dengan residen permanen di Kanada. Menjabat sebagai Direktur BII sejak 4 April 2006. Beliau telah berkarir sebagai bankir selama lebih dari 21 tahun di berbagai wilayah Asia, dengan bidang spesialisasi Manajemen Risiko. Sebelum bergabung dengan BII pada bulan April 2006 beliau adalah Senior Vice President dan Regional Head of Credit – Timur Tengah dan Asia Selatan dari ABN AMRO Bank, Dubai, serta bekerja untuk Mashreqbank, Dubai, dari tahun 2002 hingga 2005 sebagai Vice President dan Head Retail Credit. Memegang berbagai posisi di bidang Operasional, Perbankan Korporasi, Perbankan Ritel dan Manajemen Risiko pada Standard Chartered dari 1987-2002, di India, Filipina dan Malaysia. Beliau adalah Fellow Chartered Accountant dan memiliki gelar pasca sarjana di bidang Perdagangan dari Mumbai University.

**Sanjay Kapoor, Direktur**

Warga Negara India. Menjabat sebagai Direktur BII sejak 25 Juli 2007. Berkecimpung di dunia perbankan selama lebih dari 20 tahun dan memiliki latar belakang manajemen dan pengalaman perbankan konsumen yang luas dengan peran Global dan Country di Standard Chartered Bank Asia dan USA. Sebelum bergabung dengan BII, menjabat sebagai Head of Advisory and Investment Products pada Kantor Pusat Global Consumer Banking di Standard Chartered Bank, Singapura yang bertanggung jawab atas pengembangan usaha dan manajemen produk di berbagai negara di Asia. Sebelumnya menjabat berbagai posisi senior country di India dan USA pada berbagai area antara lain Consumer Banking, Treasury, Operations dan Trade Finance. Juga merupakan anggota Dewan Komisaris PT Wahana Ottomitra Multiartha (WOM Finance). Beliau adalah Chartered Accountant dan memiliki gelar sarjana di bidang ekonomi (Honors).

**Rita Mas'Oen, Direktur**

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Direktur BII sejak 16 April 2007. Beliau memulai karirnya di dunia perbankan dengan Citigroup Indonesia pada tahun 1985 sebagai Management Trainee, kemudian memegang berbagai posisi. Beliau bekerja di Citigroup Indonesia selama hampir 20 tahun mencakup bidang pemasaran, penjualan, manajer usaha, pengembangan dan manajemen produk, mutu, operasional, informasi teknologi, jaringan, dan sebagainya. Posisi terakhir di Citigroup Indonesia adalah Direktur, Senior Country Operations Officer (Operations & Technology). Pada tahun 2005, beliau bergabung dengan BII sebagai Chief Operations Officer dan anggota Dewan Komisaris PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance). Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pada tahun 1998.